



**PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*
BERBANTUAN *FLASH CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
DESKRIPSI SISWA KELAS II SDN PAKINTELAN 03
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES
oleh

Umi Nofia Fitriana

NIM 1401409078

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 18 Juli 2013

Peneliti


Umi Nofia Fitriana
NIM. 140 140 9078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Umi Nofia Fitriana NIM 1401409078 dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis
tanggal : 13 Juni 2013

Semarang, 13 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001



Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Hartati, M.Pd.

NIP 19551051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Umi Nofia Fitriana NIM 1401409078 dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis
tanggal : 18 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Hartono, M.Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, belonging to Fitria Dwi Prasetyaningtyas.

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Ali Sunarso.

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 196004191983021001

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, belonging to Dra. Hartati.

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, belonging to Drs. Purnomo.

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Aja kempa yen den cacat, aja merem yen den dalem” (jangan patah semangat jika dikritik, jangan puas jika dipuji)”
Pepatah Jawa
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
QS. Al Baqarah ayat 286
- Harapan tinggallah harapan jika tidak disertai tindakan.
Impian tinggallah impian jika tidak selaras dengan kemampuan.
Anonim

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT
Karya ini saya persembahkan kepada
kedua orang tuaku, Bapak Ali Basari, S.Pd. dan Ibu Suharni yang tiada henti mendoakan dan mendukung serta memberikan motivasi untuk terus maju menggapai cita-cita.

PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing I.
4. Drs. Purnomo, M.Pd. dosen pembimbing II.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd. dosen penguji utama.
6. Sujarso, S.Pd. Kepala SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.
7. Umi Nurjanah, A.Ma.Pd. kolaborator penelitian, serta seluruh guru, karyawan dan siswa kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.
8. Mustafa Kamal Ali, serta semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Terima kasih.

Semarang, 18 Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Fitriana, Umi Nofia. 2013. *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Hartati, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Purnomo, M.Pd. 178 Hlm.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Materi pelajaran bahasa Indonesia kelas II semester II pada aspek menulis yaitu mendeskripsikan makhluk hidup di sekitar menggunakan kalimat sederhana, membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mudah memahami dan media yang mampu menumbuhkan imajinasi dan gambaran nyata sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi selama pembelajaran sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar. Terdapat 15 siswa (60%) dari 26 siswa kelas II SDN Pakintelan 03 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (≥ 70). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diterapkanlah model *concept sentence* berbantuan *flash card* pada pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama terdiri atas dua pertemuan, sedangkan siklus kedua satu pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pakintelan 03 dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat persentase sebesar 74,8% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II sebanyak 10,2% dengan persentase 85% kriteria sangat baik. Sedangkan hasil keterampilan menulis klasikal meningkat dari tes awal yaitu 40% ke siklus I dengan persentase 71%, kemudian meningkat ke siklus II dengan persentase 85%. Saran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu sebaiknya siswa diajak secara seksama untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan sehingga menghasilkan karangan deskripsi yang bagus.

Kata Kunci: menulis, deskripsi, *concept sentence*, *flash card*, SD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ivx
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.2.1 Perumusan Masalah.....	7
1.2.2 Pemecahan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Bahasa	11
2.1.2 Keterampilan Berbahasa.....	12
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah	15
2.1.3.1 Hakikat Pembelajaran.....	15
2.1.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	16

2.1.3.3	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	18
2.1.3.4	Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar	20
2.1.4	Keterampilan Menulis Deskripsi	21
2.1.4.1	Keterampilan Menulis	21
2.1.4.2	Menulis Deskripsi.....	23
2.1.4.3	Keterampilan Menulis Deskripsi	24
2.1.4.4	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi	24
2.1.4.5	Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi	26
2.1.5	Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	27
2.1.5.1	Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	27
2.1.5.2	Model Pembelajaran	29
2.1.5.3	Model <i>Concept Sentence</i>	31
2.1.6	Media Pembelajaran <i>Flash Card</i>	35
2.1.6.1	Media Pembelajaran	35
2.1.6.2	Media <i>Flash Card</i>	36
2.1.7	Model <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i>	37
2.1.7.1	Pengertian Model <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i>	37
2.1.7.2	Penerapan Model <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i>	39
2.1.8	Hubungan Antara Model <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i> dengan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	42
2.2	Kajian Empiris.....	42
2.3	Kerangka Berpikir	45
2.4	Hipotesis	47
BAB III	METODE PENELITIAN	48
3.1	Rancangan Penelitian.....	48
3.2	Prosedur Penelitian	48
3.2.1	Perencanaan	49
3.2.2	Pelaksanaan Tindakan	50
3.2.3	Observasi	50
3.2.4	Refleksi.....	51

3.3	Siklus Penelitian.....	51
3.3.1	Siklus I.....	51
3.3.2	Siklus II	56
3.4	Subjek Penelitian	60
3.5	Variabel Penelitian	60
3.5.1	Variabel Masalah.....	60
3.5.2	Variabel Tindakan	61
3.6	Data dan Cara Pengumpulan Data.....	62
3.6.1	Sumber Data	62
3.6.2	Jenis Data.....	62
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data	63
3.7	Validitas Alat Pengumpul Data.....	66
3.7.1	Validitas Isi.....	67
3.7.2	Validitas Konstruk Teori	67
3.8	Teknik Analisis Data	67
3.8.1	Kuantitatif.....	67
3.8.2	Kualitatif.....	68
3.9	Indikator Keberhasilan	70
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	71
4.1.1.1	Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	71
4.1.1.2	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	86
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II.....	88
4.1.2.1	Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	88
4.1.2.2	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	95
4.2	Pembahasan	96
4.2.1	Pemaknaan Temuan Peneliti	96
4.2.1.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	96
4.2.1.2	Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi.....	100
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	104

4.2.2.1	Implikasi Teoretis	104
4.2.2.2	Implikasi Praktis	105
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis.....	105
BAB V	PENUTUP.....	106
5.1	Simpulan.....	106
5.2	Saran.....	107
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN.....	113



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Alur Kerangka Berfikir	46
Bagan 3.1 Siklus Penelitian (Kemmis & Mc Taggart)	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	72
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	76
Gambar 4.3 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	87
Gambar 4.4 Diagram Pengamatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus.....	97
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat-surat Penelitian	114
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	116
Lampiran 3	Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	117
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	119
Lampiran 5	Deskriptor Pengamatan Aktivitas Siswa	121
Lampiran 6	Silabus Tema Lingkungan	122
Lampiran 7	Jaring-jaring Tema Kelas II Semester II	125
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	139
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	151
Lampiran 11	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	163
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	164
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	165
Lampiran 14	Nilai Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi	166
Lampiran 15	Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siswa	167
Lampiran 16	Catatan Lapangan Selama Penelitian	170
Lampiran 17	Dokumentasi	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	SK KD Bahasa Indonesia Kelas II Semester 2	17
Tabel 2.2	Wujud Nilai Ketercapaian Keterampilan Menulis Deskripsi	27
Tabel 3.1	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi	63
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi	64
Tabel 3.3	Penilaian Aspek Menulis Deskripsi	65
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi	65
Tabel 3.5	Batas Ketuntasan Minimal	68
Tabel 3.6	Kriteria Deskriptif Aktivitas Siswa	69
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	71
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	75
Tabel 4.3	Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan I	79
Tabel 4.4	Indikator Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan I...	80
Tabel 4.5	Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan II	82
Tabel 4.6	Indikator Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan II..	83
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	86
Tabel 4.8	Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II Pertemuan I	90
Tabel 4.9	Indikator Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II Pertemuan I	91
Tabel 4.10	Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	96
Tabel 4.11	Rekapitulasi Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen-komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dikenal berbagai bentuk metode dan model pembelajaran untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

Menurut teori behavioristik belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (*stimuli*), sehingga dapat dikatakan peserta didik akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru. Semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan oleh guru akan semakin tepat dan intensif pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, oleh karena itu ketepatan pemilihan media dan model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya (Arsyad, 2002:8). Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia agar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan hasil karya sastra dan intelektual bangsa sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengamalan siswa sekolah dasar (Akhadiah, dkk. 1998:1).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 menyebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dalam pendidikan dasar, tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu membaca, menulis dan berhitung. Ketiga kemampuan tersebut menjadi modal dalam melanjutkan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek menulis adalah menulis paragraf deskripsi. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh H. G. Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini merupakan suatu kesulitan yang dialami siswa. Permasalahan yang timbul dari siswa antara lain kurangnya pelatihan keterampilan menulis dan motivasi belajar yang rendah sehingga aktivitas siswa dalam belajar kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan siswa malas menulis dan menulis huruf dengan tulisan yang asal dibaca sendiri. Menulis dirasakan sebagai suatu beban yang berat. Oleh karena itu,

diperlukan dorongan motivasi agar siswa menyadari bahwa menulis merupakan suatu keterampilan mutlak yang harus diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Pembelajaran bahasa idealnya merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani karena anak sudah mengenal bahasa Indonesia sejak kecil. Meskipun beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak sukar, akan tetapi tak sedikit pula yang akan mengalami kesulitan apabila diminta untuk menulis atau membuat karangan. Pengajaran yang efektif ialah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan model-model yang melibatkan siswa sangatlah penting, karena siswa akan belajar sambil bekerja. Sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Hal tersebutlah yang peneliti temukan berdasarkan pengamatan pembelajaran di kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang. Keadaan tersebut dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian siswa kelas II pada aspek menulis yang belum memuaskan. Dari 25 siswa, hanya 11 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM (70), sementara sisanya 14 siswa (60%) mendapat nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali ditingkatkan kualitasnya agar aktivitas siswa meningkat dan dapat belajar bahasa Indonesia dengan antusias dan menyenangkan.

Materi pelajaran bahasa Indonesia kelas II semester II pada aspek menulis yaitu mendeskripsikan makhluk hidup di sekitar menggunakan kalimat sederhana,

mebutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mudah memahami dan media yang mampu membantu siswa dalam kegiatan menulis. Berdasarkan diskusi bersama kolaborator serta berlandaskan pada teori behavioristik, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

Model *concept sentence* merupakan salah tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Kiranawati: 2008). Pembelajaran diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Kegiatan menulis deskripsi dengan *concept sentence* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Peneliti memilih *flash card* atau *education card* untuk menunjang pembelajaran dengan model *concept sentence*. Media *flash card* merupakan media visual yang dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. *Flash card* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, diperkenalkan oleh Glenn Doman (Fatoni,

2009). Gambar-gambar pada *flash card* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang keterampilan menulis di sekolah dasar telah dilaksanakan. Pada dasarnya, beberapa penelitian tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama dan diperlukan suatu model maupun media pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Media Visualisasi Gambar Dengan Metode Resitasi Siswa Kelas II SDN Sarimulyo 3 Kabupaten Pati*” pada tahun 2009. Latar belakang penelitian tersebut ialah faktor model pembelajaran yang digunakan guru yang belum inovatif. Selain itu, faktor dari siswa berupa kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai, belum bisa memaksimalkan pancaindera dalam menulis deskripsi, serta minat berlatih yang masih rendah.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dina dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode Role Playing Dengan Media Permainan Gambar Pada Siswa Kelas II SDN Mojo Kabupaten Kendal*” pada tahun 2010. Menurut Dina, dalam pembelajaran menulis cara guru mengajar masih kurang bervariasi dan cenderung teoretis serta ceramah sehingga siswa cepat bosan dan jenuh terhadap pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan juga kurang menarik minat dan menyebabkan motivasi belajar rendah pada siswa.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*

Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”. Dengan menggunakan model dan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar menulis siswa.

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia?
2. Apakah penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan diskusi bersama tim kolaborator, bertolak dari akar penyebab masalah dan didasarkan kajian teori, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* pada pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang.

Model *concept sentence* merupakan salah satu pengembangan atau turunan dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Sintaks model pembelajaran *concept sentence* ialah sebagai berikut (Suprijono, 2009:132)

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menjelaskan materi menulis deskripsi (mahluk hidup antara lain binatang, tumbuhan, dan buah-buahan).

- c. Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok dengan bimbingan guru membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis deskripsi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menjelaskan materi tentang menulis (mendeskripsikan) makhluk hidup dengan menunjukkan gambar.
- d. Siswa secara berpasangan mendapatkan kartu bergambar seri makhluk hidup yang berisi kata kunci, tiap pasangan mendapatkan kartu yang berbeda gambar.
- e. Tiap pasangan membuat minimal empat kata kunci berdasarkan pengamatan gambar kemudian menulis deskripsi berdasarkan kata kunci pada lembar kerja.
- f. Setelah waktu diskusi selesai, beberapa kelompok maju membacakan hasil pekerjaan menulis deskripsi.
- g. Kelompok yang mendeskripsikan dengan baik akan mendapatkan penghargaan.
- h. Guru menunjuk beberapa siswa untuk diuji kemampuan mendeskripsikan secara lisan tentang makhluk hidup.

- i. Siswa secara individual mengerjakan soal evaluasi menulis deskripsi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.
- b. Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian pendidikan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa

- a. Membantu siswa menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran mereka kepada orang lain melalui tulisan.
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga menjadi mata pelajaran menarik.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

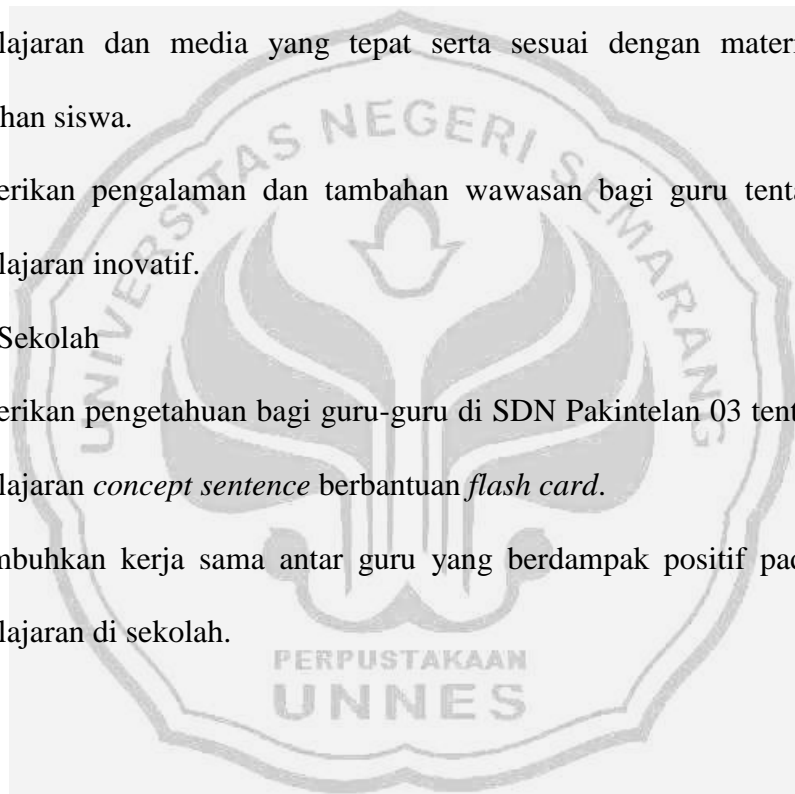
- e. Membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa khususnya menulis.
- f. Mampu mendeskripsikan makhluk hidup melalui kalimat sederhana dengan baik dan benar.

1.4.2.2 Guru

- a. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.
- b. Guru dapat mengembangkan kemampuan menyusun metode atau strategi pembelajaran dan media yang tepat serta sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
- c. Memberikan pengalaman dan tambahan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran inovatif.

1.4.2.3 Sekolah

- a. Memberikan pengetahuan bagi guru-guru di SDN Pakintelan 03 tentang model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.
- b. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut *language* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti lidah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar manusiawi dan komunikatif (Santosa, 2010:1.2). Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Bahasa juga disebut sebagai ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Sedangkan bahasa disebut manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam kegiatannya.

Solchan (2008 : 1.3) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah simbol bunyi arbiter yang digunakan untuk komunikasi manusia. Pendapat Solchan tersebut sejalan dengan pendapat Rosdiana (2008 : 1.4) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah

bentuk komunikasi yang digunakan manusia dalam bentuk simbol dan bersifat mana suka atas dasar kesepakatan kelompok tertentu.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat. Berita, pengumuman, pernyataan lisan ataupun tulisan melalui media massa ataupun elektronik merupakan wujud fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.
- b. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya.
- d. Fungsi kontrol sosial, artinya bahasa mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. (Santosa, 2010:1.5-1.6).

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, interaksi antar individu menjadi terhambat. Melalui bahasa, manusia dapat menyalurkan emosi atau perasaan, menyampaikan informasi, ide, gagasan, mengekspresikan diri, membicarakan suatu topik, mempelajari sesuatu, maupun mempengaruhi pendapat orang lain.

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat segi, yaitu:

- 1) keterampilan menyimak (*listening skills*)
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- 3) keterampilan membaca (*reading skills*)
- 4) keterampilan menulis (*writing skills*)

Keterampilan menyimak yaitu kemampuan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian. Keterampilan menyimak di SD meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, perintah, dongeng, drama, petunjuk, denah, pengumuman, berita, dan konsep materi pelajaran (Depdiknas, 2006)

Keterampilan berbicara yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pembicara yang baik merupakan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak. Pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimaknya mudah menangkap isi pembicaraannya. Keterampilan berbicara di SD meliputi kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan mengenai perkenalan, tegur sapa, pengenalan benda, fungsi anggota tubuh, kegiatan bertanya, percakapan, bercerita, deklamasi, memberi tanggapan pendapat/saran, dan diskusi (Depdiknas, 2006)

Keterampilan membaca ialah jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu. Keterampilan

membaca di SD meliputi keterampilan memahami teks bacaan melalui membaca nyaring, membaca lancar, membaca puisi, membaca dalam hati, membaca intensif dan sekilas (Depdiknas, 2006)

Keterampilan menulis ialah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Dalam menulis terdapat pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Penulis yang baik akan memperhatikan pemilihan kata, kejelasan, dan kekuatan tulisan untuk mempengaruhi pembacanya. Keterampilan menulis di SD meliputi kemampuan menulis permulaan, dikte, mendeskripsikan benda, mengarang, menulis surat, undangan, dan ringkasan paragraf (Depdiknas, 2006).

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Klasifikasi tersebut dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Keterampilan berbahasa lisan terdiri atas keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara sangat erat kaitannya, yaitu bersifat resiprokal. Dalam kehidupan sehari-hari, penyimak dan pembicara dapat berganti peran secara spontan, yaitu dari penyimak menjadi pembicara, dan dari pembicara menjadi penyimak.

Sedangkan keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Kedua keterampilan ini harus diajarkan pada siswa sejak dini karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang lainnya.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

2.1.3.1 Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran yang maksudnya sama yaitu interaksi belajar dan pembelajaran. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara siswa dan guru (Hamalik, 2011: 54). Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai pengajar (informer) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multiperan dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran yang diterapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajarannya pun harus dipersiapkan secara bervariasi juga.

Siddiq (2008:1.9) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pembelajaran adalah suatu sistem yang terjadi sebagai proses interaksi antara pengajar, pebelajar, dan lingkungan tempat terjadinya proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksudkan adalah tempat, kondisi atau suasana, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

2.1.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I hingga kelas VI di sekolah dasar. Adanya mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mampu berbahasa dan berkeaktifitas, serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:317), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mempunyai sasaran, yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia (Akhadiyah, 1998:10).

Pada KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan berdasarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam

indikator pada setiap pembelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD, ruang lingkungannya mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas II semester 2.

Tabel 2.1
SK KD Bahasa Indonesia Kelas II Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan	5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya
Berbicara 6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita	6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri
Membaca 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati	7.1 Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat 7.2 Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25kalimat) yang dibaca dalam hati
Menulis 8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi

(KTSP, 2006:322)

Pembelajaran bahasa pada kelas rendah menerapkan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Anitah, 2009). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Peran guru dalam pembelajaran terpadu sangat besar. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif untuk berkomunikasi menggunakan bahasa tulis maupun lisan. Pembelajaran menulis pada kelas rendah memfokuskan pada penguasaan menulis dan merangkaikan huruf-huruf menjadi kata, serta merangkaikan kata-kata itu menjadi kalimat sederhana.

2.1.3.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah anak yang bersekolah di sekolah dasar dan berumur antara 6 hingga 12/13 tahun. Di sekolah dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak. Piaget menyatakan bahwa daya pikir atau kemampuan mental individu yang berbeda usia akan berbeda secara kualitatif (Azwar, 1996:35). Tahapan berpikir yang dilalui anak yaitu: a) tahap sensorimotor (0-2 tahun), b) tahap pra-operasional (2-6 tahun), c) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan d) tahap operasional formal (12 tahun ke atas).

Berdasarkan tahapan berpikir tersebut, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Cara berpikir siswa masih konkret dan belum menangkap abstrak. Proses berpikir siswa dalam mengerjakan tugas didasarkan atas manipulasi dari objek-objek dan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Siswa sekolah dasar memiliki sifat yang suka meniru. Mereka suka meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Oleh karena itu, guru haruslah mampu menjadi model yang baik untuk ditiru siswa.

Beberapa karakteristik siswa SD yaitu, (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Sumantri & Sukmadinata, 2007). Siswa sekolah dasar terutama kelas rendah, pada umumnya senang bermain dan aktif bergerak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan model-model yang bersifat permainan dan banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas.

Pembentukan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dalam pembelajaran merupakan hal positif dalam pembelajaran di kelas. Dalam kelompok, siswa akan bergaul, bersosialisasi, bekerja sama dan belajar bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mengingat bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, maka mereka berusaha menghubungkan konsep-konsep yang telah dikuasai dengan konsep-konsep yang baru dipelajari. Oleh karena itu, agar mempermudah siswa menguasai konsep-konsep baru, sebaiknya siswa dilibatkan secara langsung melalui praktik atau memanipulasi objek-objek.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang lainnya yaitu cengeng, sulit memahami pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, dan senang meniru. Karakter-karakter yang dimiliki siswa satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat merancang model-model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, bekerja kelompok, maupun terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran juga hendaknya dikaitkan dengan pengalaman siswa sehingga materi yang dipelajari tidak bersifat abstrak dan bermakna bagi siswa.

2.1.3.4 Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar

Ruang lingkup materi bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (KTSP, 2006:318)

1. Mendengarkan; seperti memahami isi teks pendek maupun pesan pendek, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, dan puisi anak.
2. Berbicara; seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan; bertanya dan menceritakan pengalaman diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak dan puisi anak.
3. Membaca; seperti membaca kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa puisi anak.

4. Menulis; seperti menulis permulaan, melengkapi cerita, menulis tegak bersambung, pemakaian ejaan dan tanda baca, menulis deskripsi serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menyalin puisi anak.

Mengacu pada ruang lingkup materi bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar tersebut, materi yang dipilih peneliti yaitu aspek menulis dengan menulis deskripsi tumbuhan dan binatang di sekitar secara sederhana. Materi yang diberikan tidak hanya tumbuhan dan binatang, akan tetapi juga tentang buah-buahan. Bentuk tulisan deskripsi siswa tidak terikat dengan menggunakan huruf tegak bersambung, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, bebas menggunakan jenis huruf selama tulisan yang dihasilkan merupakan kalimat deskripsi.

2.1.4 Keterampilan Menulis Deskripsi

2.1.4.1 Keterampilan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22). Kegiatan menulis tersebut menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Sedangkan Suparno (2010:1.3), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Santosa, 2008:6.14). Tulisan tersebut digunakan penulis untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembacanya. Oleh karena itu, agar pesan yang kita tulis dapat tersampaikan dengan baik maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan seseorang yang berupa tulisan. Tulisan tersebut ditulis dalam bentuk simbol atau lambang-lambang yang dipahami kelompok sosial sehingga orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan penulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu : (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca yang bertujuan untuk dapat menyusun, dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Beberapa manfaat menulis di

antaranya dalam hal; a) peningkatan kecerdasan; b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; c) penumbuhan keberanian; dan d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.1.4.2 Menulis Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *descibere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982:93). Menulis deskripsi berarti memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Sasarannya adalah menciptakan daya khayal pada pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

Agar dapat menulis deskripsi yang baik, dituntut tiga hal. Pertama, kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan penulis tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. Ketiga, kemampuan penulis memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi (Akhadiyah, 1998:15). Menulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan

perasaan. Penulis harus mampu menghidupkan objek yang dilukiskan sehingga pembaca seolah-olah dapat mengalami apa yang penulis alami.

2.1.4.3 Keterampilan Menulis Deskripsi

Sesuai yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2000:1505). Keterampilan berbahasa dapat diartikan dengan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Sedangkan keterampilan menulis deskripsi adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yang indikatornya mencakup; 1) menyebutkan 4 ciri binatang tertentu; 2) mendeskripsikan binatang tertentu; 3) menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu; 4) mendeskripsikan tumbuhan tertentu; 5) menyebutkan 4 ciri buah tertentu; 6) mendeskripsikan buah tertentu.

2.1.4.4 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Menurut Sardiman (2012:19) aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling berkait. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun

bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang mempunyai aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.

Perilaku siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif (Depdiknas, 2006:31).

Beberapa aktivitas siswa menurut Djamarah (2000:28) sebagai berikut :

- a. mendengarkan;
- b. memandang;
- c. meraba, membau, dan mencicipi/mengecap;
- d. menulis atau mencatat;
- e. membaca;
- f. membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi;
- g. mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan;
- h. menyusun paper atau kertas kerja;
- i. mengingat;
- j. berpikir;
- k. latihan atau praktik.

Jadi, aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan pada dirinya sehingga dapat menunjang prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yang indikatornya mencakup; (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) mengamati gambar yang ditunjukkan guru (3) aktif bertanya dan menjawab pertanyaan; (4) bekerja kelompok dengan baik; (5) mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman; (6) menulis deskripsi makhluk hidup.

2.1.4.5 Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperhatikan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. Nurgiyantoro (2001) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya ialah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari pembaca secara selintas.

Kaitanya dengan penilaian karangan, terdapat beberapa kriteria yaitu.

1. Kualitas dan ruang lingkup isi.
2. Organisasi dan penyajian isi.
3. Komposisi.
4. Kohesi dan koherensi.
5. Gaya dan bentuk bahasa.
6. Mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
7. Kerapian tulisan dan kebersihan, serta.
8. Respons afektif pengajar terhadap karya tulis.

(Iskandarwassid & Sunendar, 2008:250)

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah disebutkan Iskandarwassid dan Sunendar, peneliti merumuskan kisi-kisi penilaian keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card*. Adapun indikatornya meliputi: 1) keterlibatan pancaindera; 2) pilihan kata; 3) ejaan dan tanda baca; 4) kelengkapan isi; dan 5) kerapian tulisan. Penjabaran masing-masing penilaian dijelaskan dalam teknik pengumpulan data tes pada bab metode penelitian. Berikut tabel wujud nilai ketercapaian keterampilan menulis deskripsi.

Tabel 2.2
Wujud Nilai Ketercapaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Skor Hasil Tes Kognitif	Hasil Penilaian	Kategori	Keterangan
85 – 100	Sangat baik	A	Tuntas
70 – 84	Baik	B	Tuntas
55 – 69	Cukup	C	Tidak tuntas
0 - 54	Kurang	D	Tidak tuntas

2.1.5 Model Pembelajaran *Concept Sentence*

2.1.5.1 Teori Belajar yang Mendasari Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* didasarkan pada teori behavioristik dan teori perkembangan kognitif siswa. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Salah satu tokoh aliran behavioristik yaitu Skinner menjelaskan bahwa dalam konsep belajar hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi merupakan akibat yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.

Faktor yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon (Budiningsih, 2005:20). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga jika penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) respon pun akan tetap dikuatkan. Keduanya bertujuan untuk memperkuat respon. Namun bedanya apabila penguat positif itu ditambah, sedangkan penguat negatif dikurangi untuk memperkuat respon.

Teori belajar behavioristik adalah teori perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Teori ini mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Teori ini mendukung pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* karena siswa akan dirangsang dengan kartu bergambar yang berisi kata kunci dan menghasilkan tulisan deskripsi sebagai respon.

Sedangkan menurut teori perkembangan kognitif, seseorang membangun kemampuan kognitif melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Terdapat empat periode perkembangan kognitif yang dilalui siswa yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-6 tahun),

operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (12 tahun ke atas). Berdasarkan tahapan tersebut, siswa kelas II sekolah dasar yang rata-rata berumur antara 6 hingga 8 tahun berada pada tahap operasional konkret.

Siswa yang berada pada tahap operasional konkret mempunyai cara berpikir yang masih konkret dan belum mampu menangkap abstrak. Proses berpikir siswa dalam mengerjakan tugas didasarkan pada manipulasi objek-objek dan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Selain itu, siswa kelas II termasuk kategori siswa kelas rendah yang memiliki kegemaran untuk meniru dan bermain. Oleh karena itu, model *concept sentence* berbantuan *flash card* ini berusaha untuk membuat materi pelajaran menjadi nyata dan menarik bagi siswa. Media *flash card* yang digunakan juga dibuat dengan ukuran yang mudah dipegang sehingga tampak seperti permainan bagi siswa. Dalam menulis deskripsi, guru juga membimbing siswa agar dapat menulis deskripsi makhluk hidup dengan tepat.

2.1.5.2 Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya (Prawilaga, 2009; 33). Secara komprehensif, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih

komprehensif. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sedangkan Joyce & Weil (1992:133) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil :1992:134). Lima unsur dasar tersebut yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang dituju (*nurturant effects*).

Arends (2001:206) menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran dengan kerja kelompok, penghargaan kelompok dan struktur tugas.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan tersebut, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dalam berlatih, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar untuk menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi. Di antaranya, STAD (*Student Team Achievement Division*), JIGSAW, Investigasi Kelompok, TGT (*Teams Game Tournaments*), NHT (*Number Head Together*), *Think Pair Share* (TPS), dan *Concept sentence*.

2.1.5.3 Model *Concept Sentence*

Concept sentence adalah suatu teknik atau variasi dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari *The John Hopkins University*. *Concept* diartikan sebagai konsep. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Sedangkan *sentence* adalah kalimat. Kalimat berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri,

mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI, 2000: 494).

Model pembelajaran *concept sentence* adalah model yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok kemudian di setiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan (Kiranawati, 2008). Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena dapat menambah kosakata baru bagi siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *concept sentence*, siswa akan diberikan sebuah kata kunci yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat dengan pembimbingan guru.

Suyatno (2004:73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memakai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misal, setelah diberikan kata kucing, siswa langsung menulis kata binatang, berbulu, berekor, lucu, buas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

2.1.5.3.1 Sintaks Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Sintaks atau langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran sangat penting. Melalui sintaks ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancangnya menjadi terarah. Adapun sintaks model pembelajaran *concept sentence* ialah sebagai berikut (Suprijono, 2009:132).

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi menulis deskripsi (makhluk hidup antara lain binatang, tumbuhan, dan buah-buahan)
- c. Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis deskripsi.

Sebagaimana dikatakan di atas, bahwa model *concept sentence* sangat cocok untuk pembelajaran bahasa dan pembelajaran sosial. Pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai kelebihan, meliputi:

- 1) meningkatkan semangat belajar siswa;
- 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- 4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- 5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;

- 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- 7) memperkuat kesadaran diri;
- 8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
- 9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan dari model ini adalah; (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu; (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model ini, akan tetapi model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena akan menambah pengetahuan dan kosakata baru bagi siswa. Dalam pembelajaran agar siswa tidak mengambil jawaban dari teman atau kelompok lain, tiap kelompok akan mendapatkan gambar yang berbeda.

2.1.5.3.2 *Prinsip Reaksi*

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pengajar melihat dan memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberi respon terhadap mereka. Dalam model *concept sentence*, pengajar berperan sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan. Pengajar memberikan contoh secara spesifik kepada peserta didik dan memberi bantuan pada kelompok dalam mendiskusikan suatu masalah. Siswa maupun kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan diberikan penghargaan oleh guru, baik verbal maupun nonverbal.

2.1.5.3.3 *Sistem Sosial*

Sistem sosial merupakan situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model *concept sentence*. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dan

motivator mengontrol seluruh proses pembelajaran. Guru secara sengaja memilih topik kegiatan yang akan dipelajari dan memberikan pembimbingan selama pembelajaran berlangsung.

2.1.5.3.4 *Sistem Pendukung*

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Model *concept sentence* didukung dengan kata kunci dan materi pembelajaran yang tersusun dengan baik.

2.1.5.3.5 *Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring*

Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran. Dampak instruksional model *concept sentence* adalah pengetahuan tentang konsep dan kemampuan membuat kalimat berdasarkan kata kunci tertentu. Dampak pengiring dari model ini ialah kemampuan berpikir kreatif, tanggungjawab dan kerjasama.

2.1.6 **Media Pembelajaran *Flash Card***

2.1.5.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar, 2011 : 3).

Penggunaan media tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Media sangat berperan bagi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan minat, mengembangkan potensi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk selalu menggunakan media dalam pembelajaran yang mereka lakukan, terlebih guru sekolah dasar.

Sanjaya (2008:211) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan sifatnya menjadi tiga, yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual.

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio, dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

2.1.5.2 Media *Flash Card*

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan Sanjaya, maka *flash card* termasuk dalam media visual. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu berukuran 25 x 30 cm yang menyajikan gambar, angka, atau pesan pendek lainnya. *Flash card* dibuat menggunakan tangan, foto,

atau memanfaatkan gambar yang sudah ada kemudian ditempelkan pada kertas (Susilana, 2008:94).

Pembelajaran melalui *flash card* ini tergolong dalam pembelajaran yang bersifat permainan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran. *Flash card* yang biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.

Kelebihan *flash card* dalam pembelajaran antara lain ; 1) mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil, 2) praktis jika dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, 3) mudah diingat, 4) dapat diterapkan dalam permainan. Mengingat efektivitas penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran, bahasa pada khususnya, maka peneliti menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* pada pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia kelas II SDN Pakintelan 03.

2.1.6 Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card

2.1.6.1 Pengertian Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card

Model *concept sentence* berbantuan *flash card* didasarkan pada teori behavioristik. Salah satu tokoh aliran behavioristik, Skinner (1958) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku (Rifa'i Anni, 2009:106). Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (*invert behavior*) atau perilaku yang tampak

(*overt behavior*). Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar.

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik yaitu bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang memberikan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direpons oleh siswa. Model *concept sentence* yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kata kunci dalam kegiatan menulis deskripsi dibantu dengan menggunakan *flash card* atau kartu bergambar yang dapat mempermudah siswa dalam menuliskan karangannya. Gambar yang dipakai dalam penelitian ini merupakan gambar seri makhluk hidup berupa binatang, tumbuhan dan buah-buahan.

Dengan mengadaptasi pendapat Robert E. Slavin tentang model *concept sentence* dan pendapat Glenn Doman tentang media *flash card*, model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* ialah model pembelajaran dengan memberikan kartu bergambar yang berisi kata kunci yang kemudian siswa secara berpasangan menulis kalimat deskripsi berdasarkan kata kunci yang sudah tersedia dan pengamatan kartu. Tiap pasangan diwajibkan untuk membuat minimal empat kata kunci baru dan menulis kalimat deskripsi sebanyak-banyaknya berdasarkan gambar dan kata kunci tersebut.

Pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* ini akan membuat siswa belajar bersama, berdiskusi menentukan kata-

kata kunci baru dan membuat kalimat deskripsi melalui pengamatan pada kartu bergambar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis akan terbantu dengan adanya kata kunci dan gambar sehingga menjadikan siswa lebih aktif, antusias, dan kreatif. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif.

2.1.6.2 Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*

2.1.6.2.1 *Langkah-Langkah Pembelajaran Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card*

Adapun langkah-langkah penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* pada pembelajaran menulis deskripsi adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menjelaskan materi tentang menulis (mendeskripsikan) makhluk hidup (binatang, tumbuhan, dan buah-buahan) dengan menunjukkan gambar.
- d. Siswa secara berpasangan mendapatkan kartu bergambar seri makhluk hidup yang berisi kata kunci, tiap pasangan mendapatkan kartu yang berbeda gambar.
- e. Tiap pasangan membuat minimal empat kata kunci berdasarkan pengamatan gambar kemudian menulis deskripsi berdasarkan kata kunci pada lembar kerja.
- f. Setelah waktu diskusi selesai, beberapa kelompok maju membacakan hasil pekerjaan menulis deskripsi.
- g. Kelompok yang mendeskripsikan dengan baik akan mendapatkan penghargaan.

- h. Guru menunjuk beberapa siswa untuk diuji kemampuan mendeskripsikan secara lisan tentang makhluk hidup.
- i. Siswa secara individual mengerjakan soal evaluasi menulis deskripsi.

2.1.6.2.2 *Sistem Sosial*

Model pembelajaran *concept sentence* dengan berbantuan media *flash card* ini mendukung pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia. Dengan ditambahkannya media pembelajaran *flash card* dalam penerapan model *concept sentence* akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam penerapan model ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan sebuah kata kunci dan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk membuat kalimat yang berasal dari kata kunci yang diberikan guru dan hasil temuan siswa sendiri.

2.1.6.2.3 *Prinsip Reaksi*

Selama pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Pola komunikasi dalam proses interaksi guru dengan siswa menggunakan komunikasi banyak arah. Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif daripada guru. Siswa seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Aktivitas guru berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar yaitu:

- a. melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran, bertanya dan mengadakan variasi);
- b. menunjukkan gambar dan kata kunci (keterampilan mengadakan variasi);

- c. menjelaskan tentang menulis deskripsi (keterampilan menjelaskan);
- d. membimbing siswa dalam pembentukan kelompok (keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi);
- e. memberikan permasalahan pada siswa (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);
- f. memberikan kesempatan pada kelompok untuk membacakan hasil menulis deskripsi (keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil);
- g. memberikan motivasi dan penghargaan pada individu maupun kelompok (keterampilan memberi penguatan);
- h. memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran).

2.1.6.2.4 *Sistem pendukung*

Sistem pendukung atau sarana pendukung dalam model pembelajaran ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kesan yang lebih mendalam kepada siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, serta efektif untuk anak dalam menerima pengetahuan-pengatahuan. Beberapa sistem pendukung tersebut adalah penggunaan media *flash card*, pemberian kata kunci, dan kegiatan diskusi siswa.

2.1.6.2.5 *Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring*

Dampak instruksional yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah:

- a. mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa, dan;
- b. mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Sedangkan dari segi dampak pengiring (*nurturant effect*), melalui model *concept sentence* dengan berbantuan *flash card* diharapkan dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif, bertanggung jawab serta bekerja sama, yang kesemuanya merupakan pembelajaran jangka panjang.

2.1.7 Hubungan Antara Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* dengan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan pada karakteristik model dan teori behavioristik, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara model *concept sentence* berbantuan *flash card* dengan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi. Semakin baik model *concept sentence* berbantuan *flash card*, semakin baik aktivitas dan keterampilan menulis deskripsi siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga model *concept sentence* berbantuan *flash card* diprediksikan mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis deskripsi siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhewi dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas V SD Salangmer Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*” menunjukkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi dengan media *flash card* mengalami peningkatan sebesar 18,54% dan mengalami peningkatan perilaku menjadi lebih baik yaitu siswa lebih memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran dan merasa senang dan tertarik dengan media yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Dhewi sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media *flash card*. Hanya saja peneliti menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, sedangkan Dhewi tidak menggunakan model pembelajaran dalam penelitiannya.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Septiani dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas*” menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan teknik pengamatan langsung. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 60,58 setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik 5,59 menjadi 66,17. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,24 menjadi 78,41. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* dengan teknik pengamatan objek langsung, terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran, siswa menjadi aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani bertanya, merespon pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan Septiani sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan model kooperatif tipe *concept sentence* dan keterampilan menulis deskripsi pada penelitian. Perbedaan

terletak pada teknik dan media yang digunakan, Septiani menggunakan teknik pengamatan objek langsung sementara peneliti menggunakan media *flash card* untuk penelitian. Objek penelitian juga berbeda, peneliti menggunakan objek siswa SD sedangkan Septiani meneliti siswa SMA.

Penelitian tentang menulis deskripsi juga dilaksanakan oleh Mahmudah dengan judul "*Peningkatan keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Penontonan Power Point Gambar Tumbuhan atau Binatang Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas II SDN 4 Jatiwetan Kudus*" pada tahun 2009. Hasil penelitian Mahmudah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, baik dari data tes maupun data nontes. Pada prasiklus nilai rata-rata klasikal menulis 54,10. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,23% dengan nilai rata-rata kelas 63,33 dan pada siklus II meningkat sebesar 9,61% dengan nilai rata-rata kelas 72,94.

Penelitian yang dilakukan Mahmudah hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis deskripsi dengan subjek penelitian kelas II SD. Hanya saja Mahmudah menggunakan penontonan *power point* gambar makhluk hidup dan metode inkuiri, sedangkan peneliti menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

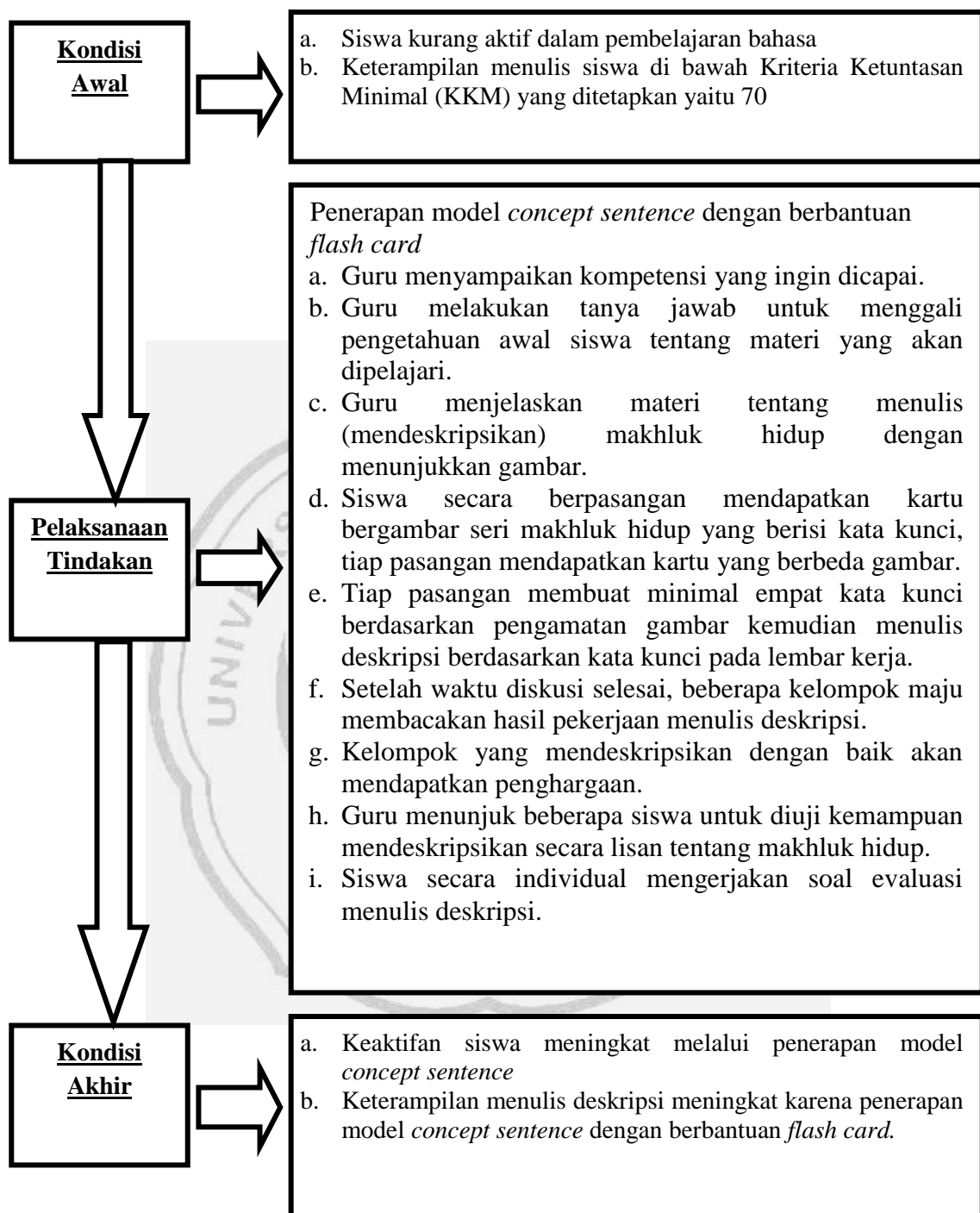
Berbagai penelitian tentang keterampilan menulis deskripsi telah dilaksanakan. Penelitian tersebut menggunakan berbagai model dan media serta teknik. Akan tetapi penelitian dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* belum pernah dilaksanakan sehingga hasil penelitian terdahulu akan dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian

ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada guna melengkapi hasil penelitian bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis deskripsi.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Pakintelan 03 menunjukkan rendahnya nilai hasil ulangan belajar siswa, khususnya dalam aspek menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu motivasi belajar menulis rendah dan siswa merasakan menulis sebagai suatu beban yang berat. Selain itu, juga kurangnya pelatihan keterampilan menulis. Media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran juga kurang menarik dan belum memfasilitasi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya, terutama materi menulis deskripsi makhluk hidup.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan *flash card*. Dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kerjasama dengan memanfaatkan kartu bergambar, diharapkan keterampilan menulis deskripsi dapat meningkat.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

- a. Penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia.
- b. Penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Pakintelan 03.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengkategorian penelitian ini ke dalam tindakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart (1992). Setiap siklus atau putaran terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Menurut Wardhani (2008:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian PTK yang dikemukakan oleh Aqib (2011:3) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006:91). Dalam pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Bagan 3.1 Siklus Penelitian (Kemmis & Mc Taggart, 1992)

3.2.1 Perencanaan

Menurut Arikunto (2009:75), perencanaan adalah tahap penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan menelaah materi pembelajaran menulis deskripsi makhluk hidup dengan menggunakan kata-kata sederhana di kelas II SD serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar makhluk hidup disertai kata kunci.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes formatif dan instrumen penilaian menulis deskripsi siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ialah penerapan strategi dan skenario pembelajaran yang akan diterapkan (Arikunto, 2009:77). Selama pelaksanaan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

Pelaksanaan tindakan penelitian direncanakan dalam dua siklus. Alokasi waktu tiap pertemuan dalam siklus I maupun II adalah 2x35 menit. Siklus pertama pertemuan pertama yaitu mengenalkan bagaimana menulis deskripsi dengan menggunakan kata kunci dan media gambar binatang (*flash card*) yang sudah disiapkan. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa mempraktikkan menulis deskripsi menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* tumbuhan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus pertama. Dan pada siklus kedua pertemuan pertama, siswa akan mendeskripsikan *flash card* seri buah-buahan seperti yang telah dipraktikkan pada siklus pertama.

3.2.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) dan memotret sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:78). Peneliti menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

3.2.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2009:80), refleksi adalah kegiatan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama dan kedua. Selain itu, juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kedua.

3.3 SIKLUS PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tiap siklusnya adalah sebagai berikut.

3.3.1 Siklus I

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP dengan tema lingkungan yang mencakup tiga mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, Matematika dan SBK pada pertemuan I, dan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA dan SBK pada pertemuan II dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.
2. Mempersiapkan sumber serta media belajar berupa kartu bergambar seri binatang dan tumbuhan beserta kata kunci.
3. Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan menulis deskripsi siswa dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

4. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- a) Guru mengondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
- b) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Anak-anak, kemarin kita telah mendengarkan dongeng yang berjudul “Semut Yang Pemberani”, siapa yang ingat ceritanya? Siapakah tokoh yang pemberani?”
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis deskripsi binatang tertentu.
- d) Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan menyiapkan bahan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyanyikan lagu berjudul Tebakan Binatang, kemudian siswa menebak binatang yang dimaksud dalam lagu (eksplorasi)
- b) Guru menempelkan gambar seekor Gajah (eksplorasi)
- c) Guru bertanya “Apakah nama binatang tersebut? Apakah kalian pernah menjumpainya? Di manakah itu?” (eksplorasi).
- d) Siswa dan guru terlibat dalam tanya jawab tentang gambar Gajah, tanya jawab ini menghasilkan beberapa kata kunci (eksplorasi)
- e) Guru menjelaskan tentang menulis deskripsi, siswa mendengarkan dengan seksama (eksplorasi)

- f) Siswa bersama guru mendeskripsikan gambar gajah, meliputi bentuk tubuh, warna kulit, jumlah kaki, dan nama anggota badan (eksplorasi)
 - g) Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku, dan mendapatkan sebuah kartu gambar binatang (elaborasi)
 - h) Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menulis deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (elaborasi)
 - i) Siswa dan guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)
 - j) Guru memberikan pertanyaan tentang perkalian dengan menghitung jumlah kaki gajah (eksplorasi)
 - k) Guru menjelaskan kembali tentang konsep perkalian (eksplorasi)
 - l) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)
3. Kegiatan Akhir
- a) Siswa mengerjakan evaluasi tertulis.
 - b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
 - b) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Anak-anak, kemarin kita sudah mendeskripsikan binatang-binatang di sekitar kita, binatang apa sajakah itu? Coba sebutkan!”
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis deskripsi tumbuhan tertentu.

- d) Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan menyiapkan bahan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa bersama guru menyanyikan lagu berjudul Lihat Kebunku (eksplorasi)
- b) Siswa menyebutkan nama tumbuhan yang ada di dalam lagu (eksplorasi)
- c) Guru menempelkan gambar bunga mawar pada papan tulis (eksplorasi)
- d) Guru bertanya “Tumbuhan apakah itu? Di manakah kita dapat menjumpainya? Dapatkah kalian menyebutkan jenis tumbuhan yang lain?” (eksplorasi)
- e) Siswa secara bersama-sama menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang diketahui (eksplorasi)
- f) Siswa dibantu guru membuat kata kunci baru berdasarkan gambar mawar yang ditempel pada papan tulis (eksplorasi)
- g) Siswa bersama guru mendeskripsikan gambar bunga mawar (eksplorasi)
- h) Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku (elaborasi)
- i) Setiap pasangan mendapatkan sebuah gambar tumbuhan (elaborasi)
- j) Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menulis deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (elaborasi)
- k) Siswa dan guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)
- l) Guru bertanya pada siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan (eksplorasi)

- m) Guru menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari (eksplorasi)
- n) Beberapa siswa ditunjuk guru untuk mendeskripsikan gambar secara lisan (elaborasi)
- o) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

3. Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengerjakan evaluasi tertulis.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.
2. Mengumpulkan data hasil belajar menulis deskripsi setelah menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi siklus I, maka refleksi pada siklus I di antaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model *concept sentence* berbantuan *flash card* mampu menarik perhatian siswa. Melalui gambar yang ditunjukkan oleh guru dan kartu-kartu bergambar seri hewan dan tumbuhan, menjadikan siswa antusias

dalam pembelajaran. Siswa menjadi mudah dalam mendeskripsikan secara tertulis gambar dalam kartu setelah mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan tanya jawab di awal pembelajaran juga mampu menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan bagi kelompok yang mampu mendeskripsikan dengan baik, menjadikan siswa antusias dan fokus pada pekerjaan yang harus mereka selesaikan.

2. Selama pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan antara lain penciptaan iklim belajar yang kurang menarik sehingga beberapa siswa gaduh dan berbicara sendiri, guru hanya menyanyikan lagu Tebakan Hewan pada pertemuan pertama satu kali yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang, dan guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Tindakan perbaikan untuk siklus II di antaranya merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menyelingi kegiatan bernyanyi. Sedangkan untuk melaksanakan tindakan dengan memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan lebih sering memberikan penguatan baik verbal maupun nonverbal.

3.3.2 Siklus II

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siklus I.

2. **Menyusun RPP dengan tema lingkungan yang mencakup tiga mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, IPA dan SBK dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.**
 3. **Mempersiapkan sumber serta media belajar kartu bergambar seri buah-buahan dan kata kunci.**
 4. Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan menulis deskripsi siswa dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
 5. **Menyusun strategi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dengan menyelingi kegiatan bernyanyi.**
- b. Pelaksanaan Tindakan
1. Kegiatan Awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
 - b) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Anak-anak, kemarin kita sudah mendeskripsikan tumbuhan di sekitar kita, apakah kalian sudah bisa mendeskripsikan benda dengan baik dan benar?”
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis deskripsi buah-buahan secara tertulis.
 - d) Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan menyiapkan bahan pembelajaran.
 2. Kegiatan Inti
 - a) **Siswa mendapatkan teks lagu “Aku Anak Sehat”, kemudian dengan dipandu guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama (eksplorasi)**

- b) **Setelah menyanyikan lagu dua kali, siswa menjawab pertanyaan guru tentang isi lagu dan jenis makanan sehat (eksplorasi)**
- c) **Guru menempelkan gambar buah mangga (eksplorasi)**
- d) Guru bertanya “Buah apakah itu? Apa warna buah tersebut? Bagaimanakah rasanya?” (eksplorasi)
- e) Siswa secara bersama-sama menyebutkan ciri-ciri buah mangga, guru menuliskan ciri-ciri tersebut di papan tulis (eksplorasi)
- f) **Guru menulis deskripsi buah mangga berdasarkan kata kunci pada papan tulis ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan, guru menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” untuk menarik perhatian siswa (ekplorasi)**
- g) Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku (elaborasi)
- h) Setiap pasangan mendapatkan sebuah kartu bergambar buah (elaborasi)
- i) Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menulis deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (elaborasi)
- j) Setelah waktu berdiskusi selesai, dua kelompok membacakan hasil menulis deskripsi di depan kelas, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil pekerjaan kelompok presentasi (elaborasi)
- k) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya (konfirmasi)
- l) **Siswa dan guru merefleksi hasil pekerjaan siswa kemudian menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” lagi untuk mengondisikan siswa agar tenang (konfirmasi)**

- m) Guru menjelaskan pada siswa tentang kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari (eksplorasi)
- n) Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan guru tentang letak bayangan sesuai dengan kenampakan matahari.
- o) **Beberapa siswa ditunjuk guru untuk mendeskripsikan gambar buah-buahan yang ditunjukkan guru secara lisan (elaborasi)**
- p) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

3. Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengerjakan evaluasi tertulis.
- b) **Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu Aku Anak Sehat.**

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.
 2. Mengumpulkan data hasil belajar menulis deskripsi setelah menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran.
- d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara umum sudah baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran bahasa dengan menerapkan model *concept*

sentence berbantuan *flash card*. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pun meningkat. Siswa lebih termotivasi dan terkonsentrasi dalam pembelajaran dengan adanya selingan lagu sehingga meningkatkan hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi. Dikarenakan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dicukupkan pada siklus dua pertemuan pertama.

3.4 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ialah siswa kelas II SD Negeri Pakintelan 03 tahun ajaran 2012/ 2013. Subjek berjumlah 26 siswa, yaitu 15 siswa putra dan 11 siswa putri.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

3.5.1 Variabel masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi. Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan pada dirinya sehingga dapat menunjang prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yang indikatornya mencakup; (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) mengamati gambar yang ditunjukkan guru (3) aktif bertanya dan menjawab pertanyaan; (4) bekerja kelompok dengan baik; (5) mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman; (6) menulis deskripsi makhluk hidup.

Sedangkan keterampilan menulis deskripsi adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* yang indikatornya mencakup; 1) menyebutkan 4 ciri binatang tertentu; 2) mendeskripsikan binatang tertentu; 3) menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu; 4) mendeskripsikan tumbuhan tertentu; 5) menyebutkan 4 ciri buah tertentu; 6) mendeskripsikan buah tertentu.

Untuk mengukur ketercapaian siswa dalam keterampilan menulis deskripsi menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card*, peneliti menggunakan lima indikator penilaian. Adapun indikatornya meliputi: 1) keterlibatan pancaindera; 2) pilihan kata; 3) ejaan dan tanda baca; 4) kelengkapan isi; dan 5) kerapian tulisan.

3.5.2 Variabel tindakan

Variabel tindakan yaitu berupa penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* ialah model pembelajaran dengan memberikan kartu bergambar yang berisi kata kunci yang kemudian siswa secara berpasangan menulis kalimat deskripsi berdasarkan kata kunci yang sudah tersedia dan pengamatan kartu. Pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* ini akan membuat siswa belajar bersama, berdiskusi serta bekerja sama dan membuat kalimat deskripsi melalui pengamatan pada kartu bergambar.

3.6 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan penelitian siklus satu dan siklus dua serta hasil evaluasi.

b. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan hasil tes setelah dilakukan tindakan.

c. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

3.6.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan data hasil belajar keterampilan menulis deskripsi berupa tes tertulis individual.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008:1.5). menyusun tes merupakan langkah awal dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Hasil tes tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes prestasi. Tes prestasi merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes ini diterapkan pada individu melalui tes formatif selama penelitian, yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Aspek penilaian	Skala skor				Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4		
1.	Keterlibatan pancaindera					5	20
2.	Pilihan kata (diksi)					5	20
3.	Ejaan dan tanda baca					5	20
4.	Kelengkapan isi					5	20
5.	Kerapian tulisan					5	20

Penjabaran masing-masing aspek penilaian untuk tes menulis deskripsi dan penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi

No.	Aspek penilaian	Kriteria	Kategori
1.	Keterlibatan pancaindera	a. Melibatkan semua pancaindera	Sangat baik
		b. Melibatkan 3 pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, dan perasa	Baik
		c. Melibatkan 2 pancaindera penglihatan dan penciuman	Cukup
		d. Melibatkan 1 pancaindera, penglihatan	Kurang
2.	Pilihan Kata (diksi)	a. Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 3 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)	Sangat baik
		b. Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 4-7 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)	Baik
		c. Penggunaan diksi kurang tepat (8-10)	Cukup
		d. Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat.	Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	a. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5	Sangat baik
		b. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10	Baik
		c. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 11-15	Cukup
		d. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 16	Kurang
4.	Kelengkapan isi	a. Keterpaduan isi antarkalimat jelas	Sangat baik
		b. Keterpaduan isi antarkalimat cukup jelas	Baik
		c. Keterpaduan isi antarkalimat kurang jelas	Cukup
		d. Keterpaduan antarkalimat tidak jelas	Kurang
5.	Kerapian tulisan	a. Tulisan bagus, jelas terbaca dan bersih	Sangat baik
		b. Tulisan cukup bagus, terbaca dan cukup bersih	Baik
		c. Tulisan kurang bagus, terbaca dan tidak bersih	Cukup
		d. Tulisan tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih	Kurang

Penilaian tes hasil menulis deskripsi siswa tiap aspek dapat diketahui pada tabel 3.3, dan pengkategorian keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.3
Penilaian Aspek Menulis Deskripsi

Bobot skor	Kategori
15,01 – 20	Sangat baik
10,01 – 15	Baik
5,01 - 10	Cukup
0 - 5	Kurang

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 - 69	Cukup
0 - 54	Kurang

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, 2008:3.22). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nilai siswa pada pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis deskripsi saat dilakukan penelitian. Juga untuk memberikan gambaran konkret mengenai kegiatan belajar siswa di kelas berupa foto.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan (Jufry, 2012). Catatan ini dibuat selama pembelajaran menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* berlangsung. Apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.7 VALIDITAS ALAT PENGUMPULAN DATA

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007:363). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis validitas yang dipakai sebagai kriteria dalam menetapkan kehandalan tes, yaitu validitas isi dan validitas konstruksi teori. Kedua validitas tersebut diuji dengan menggunakan metode meminta saran pada guru (kolaborator) dan profesional.

3.7.1 Validitas Isi

Validitas isi dijadikan kriteria untuk menetapkan valid atau tidaknya isi dari variabel yang akan diukur. Validitas isi digunakan untuk mengukur variabel tes hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi.

3.7.2 Validitas Konstruksi Teori

Alat ukur dinyatakan valid apabila item sebagai alat ukur telah mencerminkan konsep perilaku yang diukur, dan memiliki tingkat kesesuaian dengan konstruksi teoritiknya. Validitas konstruk teori digunakan untuk mengukur instrumen nontes yang dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

3.8.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kualitatif disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menghitung mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumla h siswa yang tuntas}}{\text{jumla h seluru h siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011:41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SD Negeri Pakintelan 03 dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Batas Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	≥ 75	Tuntas
< 70	< 75	Tidak Tuntas

Sumber : KKM SDN Pakintelan 03 Kota Semarang Tahun Ajaran 2012-2013

3.8.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan *concept sentence* berbantuan *flash card*, serta hasil catatan lapangan dan dokumentasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa yaitu rentangan 1-4 pada tiap aspek atau kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek (√) pada :

1. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan siswa kurang baik
2. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan siswa cukup baik
3. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan siswa baik
4. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan siswa sangat baik.

Analisis data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah skor aspek yang muncul

N = jumlah skor aspek yang diamati (maksimal)

Tabel 3.6
Kriteria Deskriptif Aktivitas Siswa

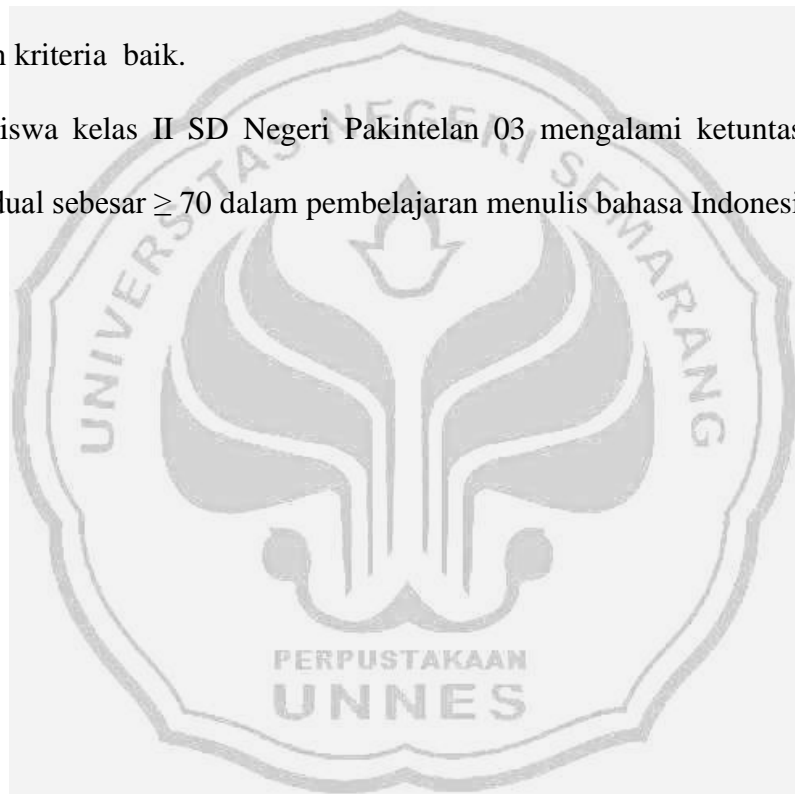
Pencapaian Persentase	Hasil Penilaian	Penafsiran
< 40%	Sangat Kurang	Aktivitas siswa sangat kurang
41%-55%	Kurang	Aktivitas siswa kurang
56%-70%	Cukup	Aktivitas siswa cukup
71%-85%	Baik	Aktivitas siswa baik
86%-100%	Sangat baik	Aktivitas siswa sangat baik

(Aqib, 2009:161)

3.9 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Pakintelan 03 dengan indikator sebagai berikut :

- a) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* meningkat 80% dengan kriteria baik.
- b) 75% siswa kelas II SD Negeri Pakintelan 03 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 HASIL PENELITIAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card* pada siswa kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

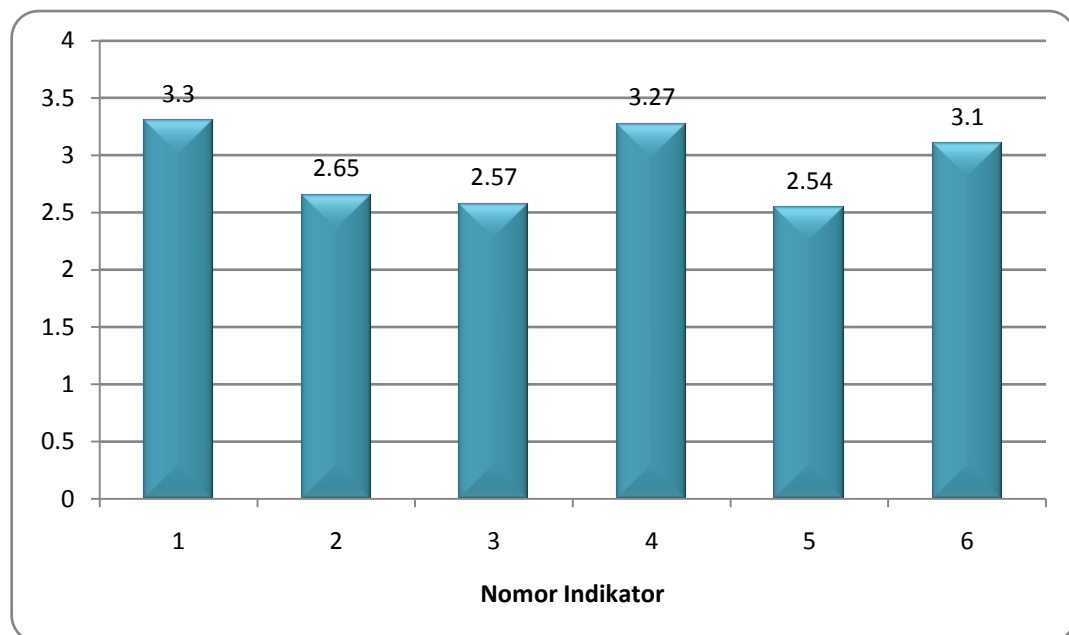
4.1.1.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor				Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	10	11	85	3,3
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru	-	12	11	3	69	2,65
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	3	6	16	1	67	2.57
4.	Bekerja kelompok dengan baik	1	6	4	15	85	3,27
5.	Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman	-	14	10	2	66	2,54
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup	-	1	23	2	79	3.1
Jumlah skor						441	16,7
Persentase						70,6	
Kriteria						Baik	

Ket: <40% sangat kurang; 41%-55% kurang; 56%-70% cukup; 71%-85% baik; 86-100% sangat baik.

Observasi aktivitas siswa dalam penelitian siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2013. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah 441. Rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 16,07 dengan kriteria baik. Berikut diagram pencapaian skor tiap indikator aktivitas siswa.



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Penjelasan masing-masing indikator observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I sebagai berikut.

1. Memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru sebesar 3,3. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 11 siswa yang dapat memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik; 10 siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi tidak dengan sikap duduk yang baik; 3 siswa diam tetapi tidak memperhatikan; dan 2 siswa yang berbicara sendiri dengan teman selama

penjelasan guru berlangsung. Berdasarkan catatan lapangan selama pembelajaran, beberapa siswa terlihat kebingungan dengan penjelasan yang disampaikan guru sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi. Selain itu, terdapat dua siswa yang berbicara sendiri yang kemudian diberikan teguran oleh guru agar tidak gaduh dan memperhatikan penjelasan dengan tenang.

2. Mengamati gambar yang ditunjukkan guru

Rata-rata skor untuk indikator mengamati gambar yang ditunjukkan guru adalah 2,65. Berdasarkan catatan lapangan, siswa cukup antusias dalam mengamati gambar. Sebagian besar siswa sudah pernah melihat yang ditunjukkan guru, bahkan sudah pernah melihat secara langsung. Dari 26 siswa, terdapat 3 siswa yang mengamati gambar dan menyebutkan lebih dari tiga ciri makhluk hidup sesuai gambar. Sedangkan terdapat 11 siswa mengamati gambar dan menyebutkan dua ciri, sementara sisanya 10 siswa hanya mengamati gambar dan tidak menyebutkan ciri-ciri gambar yang ditunjukkan guru.

3. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

Rata-rata skor untuk indikator aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 2.57. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tidak pernah bertanya atau menjawab sama sekali. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kebingungan dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan terdapat enam siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya, 16 siswa yang bertanya atau menjawab dua kali, dan 1 siswa yang bertanya atau menjawab lebih dari dua kali. Catatan lapangan pada siklus I pertemuan I menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang masih malu-

malu dalam bertanya. Akan tetapi mereka mampu menjawab tiap pertanyaan yang diajukan guru.

4. Bekerja kelompok dengan baik

Rata-rata skor untuk indikator bekerja kelompok dengan baik adalah 3.27. Dengan siswa yang berjumlah 26, maka kelompok yang terbentuk berjumlah 13 kelompok. Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I pertemuan I, siswa DA tidak mau berpasangan dengan EM. Oleh karena itu, lembar kerja yang seharusnya dikerjakan secara berpasangan dikerjakan sendiri. Sedangkan kelompok yang lain sudah bekerja kelompok dengan baik. Siswa dalam kelompok yang ikut bekerja dengan turut menyampaikan ide sebanyak 15 siswa, siswa yang ikut bekerja kelompok tetapi tidak menyampaikan ide sebanyak 4 siswa, 6 siswa yang ikut bekerja kelompok jika hanya diminta, dan satu siswa yang tidak ikut bekerja kelompok.

5. Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman

Rata-rata skor untuk indikator mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman sebesar 2,15. Hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa mendengarkan hasil deskripsi teman. Siswa yang mendengarkan hasil deskripsi teman sebanyak 10, dan hanya 2 siswa yang mendengarkan dan menanggapi dengan baik hasil deskripsi teman. Berdasarkan catatan lapangan, siswa sangat gaduh dan berebut untuk membacakan hasil kerja kelompok meskipun tidak diminta mempresentasikan lembar kerja. Tindakan yang dilakukan guru yaitu membatasi waktu untuk presentasi dan melanjutkan pada kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi menulis deskripsi binatang.

6. Menulis deskripsi makhluk hidup

Rata-rata skor untuk indikator menulis deskripsi makhluk hidup sebesar 3,1. Berdasarkan catatan lapangan, seluruh siswa menulis deskripsi dengan baik. Terdapat 2 siswa yang mampu menyelesaikan tes menulis deskripsi lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan; 23 siswa mampu menulis deskripsi dengan tepat waktu; dan hanya 1 siswa yang menulis deskripsi tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

4.1.1.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

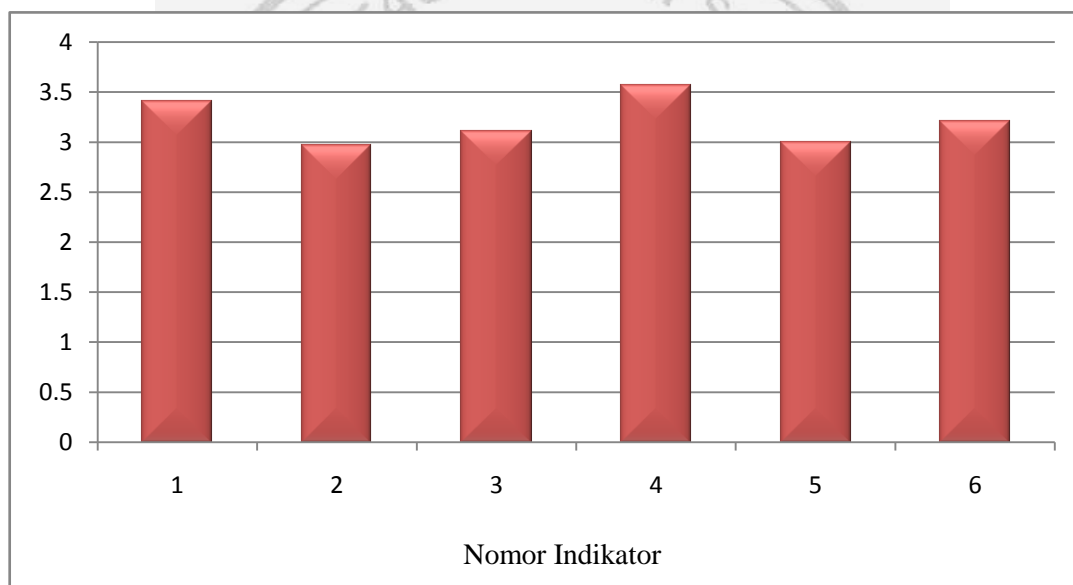
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2013 disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor				Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	-	10	14	88	3,4
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru	-	6	15	5	77	2,96
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	-	-	23	3	81	3,11
4.	Bekerja kelompok dengan baik	-	4	3	19	93	3,57
5.	Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman	-	10	6	10	78	3
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup	-	-	23	3	81	3,2
Jumlah Skor						498	19,24
Persentase						80	
Kriteria						Baik	

Ket: <40% sangat kurang; 41%-55% kurang; 56%-70% cukup; 71%-85% baik; 86-100% sangat baik.

Berdasarkan data tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan II sebesar 498. Rata-rata skor aktivitas siswa 19,24 dengan persentase sebesar 80% dan kriteria baik. Persentase hasil observasi aktivitas siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, akan tetapi pencapaian skor masih dirasa kurang memuaskan dan masih perlu ditingkatkan. Berikut diagram pencapaian skor tiap indikator aktivitas siswa siklus I pertemuan II.



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Penjelasan masing-masing indikator observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II sebagai berikut.

1. Memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru adalah 3,4. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 2 siswa yang masih berbicara sendiri atau bermain sendiri; 10 siswa memperhatikan penjelasan guru; dan 14 siswa

mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik. Peningkatan pada siklus I pertemuan II ini disebabkan karena pelaksanaan siklus I pertemuan II hanya berselang sehari, sehingga siswa masih ingat dan mudah memahami penjelasan guru. Selain itu, untuk menarik perhatian siswa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela pembelajaran. Siswa lebih terkonsentrasi dalam pembelajaran karena mulai tertarik dengan model dan media yang guru gunakan, sehingga mereka memperhatikan dengan seksama.

2. Mengamati gambar yang ditunjukkan guru

Rata-rata skor untuk indikator mengamati gambar yang ditunjukkan guru sebesar 2,96. Berdasarkan catatan lapangan selama pembelajaran, siswa dengan seksama mengamati gambar yang ditunjukkan guru dikarenakan gambar yang ditunjukkan tidak asing. Sehingga siswa tidak kesulitan untuk menyebutkan ciri-ciri tumbuhan tersebut. Terdapat 6 siswa yang mengamati gambar; 15 siswa mengamati gambar dan menyebutkan dua ciri tumbuhan sesuai gambar; dan 5 siswa mengamati gambar dan mampu menyebutkan lebih dari tiga ciri tumbuhan sesuai gambar.

3. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

Rata-rata skor untuk indikator aktif bertanya dan menjawab pertanyaan adalah 3,11. Ditunjukkan dengan 23 siswa bertanya atau menjawab lebih dari dua kali; dan 3 siswa yang bertanya atau mampu menjawab lebih dari tiga kali. Pada pertemuan kedua ini, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dekat dengan kehidupan siswa, dan berkaitan dengan pengalaman siswa. Pada pertemuan kedua

ini, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dekat dengan kehidupan siswa, dan berkaitan dengan pengalaman siswa.

4. Bekerja kelompok dengan baik

Rata-rata skor untuk indikator bekerja kelompok sebesar 3,57. Hal ini ditunjukkan dengan 19 siswa yang ikut bekerja dengan turut menyampaikan ide; 3 siswa yang ikut bekerja kelompok tetapi tidak menyampaikan ide; dan 4 siswa yang ikut bekerja kelompok jika diminta. Peningkatan dalam bekerja kelompok pada pertemuan kedua disebabkan karena gambar pada kartu yang diamati siswa lebih menarik. Terdapat beberapa siswa yang belum pernah menjumpai jenis tumbuhan pada kartu sehingga mereka antusias dalam bekerja kelompok. Dengan pembimbingan guru, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

5. Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman

Rata-rata skor untuk indikator mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman adalah 3,0. Selama pembelajaran, tidak ada siswa yang tidak mendengarkan dan menanggapi deskripsi teman. Semua siswa menanggapi hasil deskripsi teman. Terdapat 10 siswa yang hanya mendengarkan hasil deskripsi teman; 6 siswa mendengarkan dan menanggapi namun kurang sesuai; dan 10 siswa yang mendengarkan dan menanggapi dengan baik dan sesuai. Berdasarkan catatan lapangan selama pembelajaran, guru lebih banyak memberikan kesempatan bagi kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Banyak kelompok yang ingin mempresentasikan hasil kerja akan tetapi karena waktu tidak mencukupi hanya beberapa kelompok saja yang maju presentasi.

Siswa memperhatikan tiap kelompok yang maju sehingga mampu menanggapi dengan baik.

6. Menulis deskripsi makhluk hidup

Rata-rata skor untuk indikator menulis deskripsi makhluk hidup adalah 3,2. Berdasarkan catatan lapangan selama pembelajaran, terdapat 3 siswa yang mampu menyelesaikan tes menulis deskripsi lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Siswa tersebut adalah siswa yang aktif selama pembelajaran dan memang cerdas karena selalu mendapatkan nilai yang bagus selama evaluasi. Terdapat 23 siswa mampu menulis deskripsi dengan tepat waktu; dan tidak ada siswa yang tidak menulis deskripsi. Peningkatan untuk indikator menulis deskripsi makhluk hidup dikarenakan siswa sudah mengetahui bagaimana cara mendeskripsikan makhluk hidup. Selain itu, gambar yang dideskripsikan sebagai soal evaluasi pada siklus I pertemuan II adalah gambar tumbuhan jagung. Kebanyakan siswa sudah pernah menjumpai tumbuhan jagung sehingga siswa tidak kesulitan dalam mendeskripsikan secara tertulis. Sedangkan siswa yang pada pertemuan I mengalami kesulitan dalam menulis, mulai mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun hasilnya kurang memuaskan.

4.1.1.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tes keterampilan menulis deskripsi siklus I pertemuan I, diperoleh data seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan I

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	Persentase	(NxF)	Kualifikasi
MRP	25	1	4%	25	Tidak Tuntas
MAA	50	1	4%	50	Tidak Tuntas
AS, FA	55	2	8%	110	Tidak Tuntas
RAP, RM	60	2	8%	120	Tidak Tuntas
AY, AP, PAP	65	3	11%	195	Tidak Tuntas
EMS, EDR, HMI, SN, WGW, DPM, AMA	70	7	27%	490	Tuntas
ADR, ASK, GSN, RRA, TAN	75	5	19%	375	Tuntas
DAS, NRR, IAA, MAN	80	4	15%	320	Tuntas
WKS	85	1	4%	85	Tuntas
-	90	0	0%	0	Tuntas
-	95	0	0%	0	Tuntas
-	100	0	0%	0	Tuntas
Jumlah		26	100%	1770	
Rata-rata Kelas			68		Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				17	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				9	
Persentase Ketuntasan Klasikal				65%	
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				35%	

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai terendah hasil keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 25 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata kelas sebesar 68 dengan kriteria belum tuntas. Syarat ketuntasan yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Siswa yang tuntas sebanyak 17 anak, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 anak. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 66%, meningkat 26% dari ketuntasan belajar klasikal sebelum dilaksanakan penelitian. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang hanya 66% tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Data hasil keterampilan menulis deskripsi siswa secara rinci disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Indikator Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai skor				Perhitungan skor	Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4			
1.	Keterlibatan Pancaindera	3	23	-	-	$3 \times 1 = 3$ $23 \times 2 = 46$	49	1,9
2.	Pilihan Kata (Diksi)	1	-	4	21	$1 \times 1 = 1$ $4 \times 3 = 12$ $21 \times 4 = 84$	97	3,7
3.	Ejaan dan Tanda Baca	5	7	13	1	$5 \times 1 = 5$ $7 \times 2 = 14$ $13 \times 3 = 39$ $1 \times 4 = 4$	59	2,26
4.	Kelengkapan Isi	1	8	14	3	$1 \times 1 = 1$ $8 \times 2 = 16$ $14 \times 3 = 42$ $3 \times 4 = 12$	71	2,7
5.	Kerapian Tulisan	1	4	18	3	$1 \times 1 = 1$ $4 \times 2 = 2$ $18 \times 3 = 54$ $3 \times 4 = 12$	69	2,65
Jumlah							345	13,21
Kriteria							Baik	

Ket: 15,01-20= Sangat Baik; 10,01-15= Baik; 5,01-10= Cukup; 0-5= Kurang.

Penjabaran hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi berdasarkan tabel 4.4 sebagai berikut.

a. Keterlibatan Pancaindera

Terdapat 3 siswa yang mendapat skor 1, yaitu menulis deskripsi hanya melibatkan satu pancaindera yaitu penglihatan. Sedangkan 23 siswa memperoleh skor 2 dengan melibatkan dua pancaindera, yaitu penglihatan dan perasa. Belum ada siswa yang memperoleh skor 4, artinya belum ada siswa yang melibatkan semua pancaindera dalam menulis deskripsi makhluk hidup. Gambar yang dideskripsikan pada pertemuan I adalah gambar zebra. Siswa terlihat kesulitan

dalam menulis deskripsi dan belum menggunakan semua pancaindera dalam menulis deskripsi.

b. Pilihan Kata (Diksi)

Terdapat 21 siswa yang mampu mencapai skor 4 dengan kriteria penggunaan diksi atau pilihan kata yang sesuai, beragam dan menarik (ada kurang dari tiga pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati). Sementara itu, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 3, dan 1 siswa yang memperoleh skor 1. Rata-rata seluruh siswa sudah mampu memilih kata dalam menulis deskripsi makhluk hidup meskipun terdapat seorang siswa yang memperoleh skor 1.

c. Ejaan dan Tanda Baca

Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, 7 siswa memperoleh skor 2, 13 siswa memperoleh skor 3 dan 1 siswa yang memperoleh skor 4. Kriteria ejaan dan tanda baca yaitu jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari lima.

d. Kelengkapan Isi

Terdapat 1 siswa dengan skor 1, 8 siswa memperoleh skor 2, 14 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa dengan skor 4. Kriteria kelengkapan isi dengan skor 4 yaitu keterpaduan isi antarkalimat jelas.

e. Kerapian Tulisan

Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 4 siswa dengan skor 2, 18 siswa dengan skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 4. Kriteria perolehan skor 4 yaitu tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih. Siswa kelas II termasuk dalam siswa kelas rendah dengan kemampuan menulis yang kurang, sehingga tidak banyak siswa yang rapi dalam menulis.

4.1.1.1.4 Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan II

Hasil keterampilan menulis deskripsi siswa diperoleh dari tes keterampilan menulis yang dikerjakan siswa secara individual pada kegiatan akhir pembelajaran. Berikut tabel hasil perolehan skor tes keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I pertemuan II.

Tabel 4.5
Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan II

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	Persentase	(NxF)	Kualifikasi
MRP	25	1	4%	25	Tidak Tuntas
FA	50	1	4%	50	Tidak Tuntas
EMS	55	1	4%	55	Tidak Tuntas
-	60	0	0%	0	Tidak Tuntas
AS, AP, MAA	65	3	11,5%	195	Tidak Tuntas
RAP, AY, ADR, GSN, PAP, WGW, RM	70	7	23%	490	Tuntas
AMA, RRA,SN, TAN,DPM	75	5	19%	375	Tuntas
ASK, DAS,HMI, NRR	80	4	15%	320	Tuntas
EDR, IAA, MAN	85	3	11,5%	255	Tuntas
WKS	90	1	4%	90	Tuntas
	95	0	0%	0	Tuntas
-	100	0	0%	0	Tuntas
Jumlah		26	100%	1855	
Rata-rata Kelas			71,3		Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				20	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				6	
Persentase Ketuntasan Klasikal				77%	
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				23%	

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa dalam tes keterampilan menulis deskripsi adalah 25 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas yaitu 71,3 berada pada kriteria tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 20 anak, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 anak. Pencapaian ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa sebesar 77% dan sudah mencapai

indikator keberhasilan, yaitu 75%. Akan tetapi, persentase tersebut dinilai masih kurang memuaskan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Data hasil keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I pertemuan II secara rinci disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Indikator Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai skor				Perhitungan skor	Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4			
1.	Keterlibatan Pancaindera	-	11	15	-	$11 \times 2 = 22$ $15 \times 3 = 45$	67	2,57
2.	Pilihan Kata (Diksi)	1	-	3	22	$1 \times 1 = 1$ $3 \times 3 = 9$ $22 \times 4 = 88$	98	3,77
3.	Ejaan dan Tanda Baca	7	12	6	1	$7 \times 1 = 7$ $12 \times 2 = 24$ $6 \times 3 = 18$ $1 \times 4 = 4$	53	2
4.	Kelengkapan Isi	1	3	14	8	$1 \times 1 = 1$ $3 \times 2 = 6$ $14 \times 3 = 42$ $8 \times 4 = 32$	81	3,11
5.	Kerapian Tulisan	1	6	15	4	$1 \times 1 = 1$ $6 \times 2 = 12$ $15 \times 3 = 45$ $4 \times 4 = 16$	74	2,84
Jumlah							373	14,29
Kriteria							Baik	

Ket: 15,01-20= Sangat Baik; 10,01-15= Baik; 5,01-10= Cukup; 0-5= Kurang.

Penjabaran masing-masing indikator hasil belajar keterampilan menulis berdasarkan tabel 4.6 sebagai berikut.

1. Keterlibatan Pancaindera

Terdapat 11 siswa yang mendapat skor 2, siswa dalam menulis deskripsi sudah melibatkan dua pancaindera yaitu penglihatan dan perasa. Sedangkan 15 siswa memperoleh skor 3 dengan melibatkan tiga pancaindera, yaitu penglihatan,

perasa dan penciuman. Siswa sudah lebih melibatkan pancaindera mereka meskipun belum ada siswa yang memperoleh skor 4 yang melibatkan semua pancaindera.

2. Pilihan Kata (Diksi)

Terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1. Hal ini dikarenakan banyak penggunaan diksi yang tidak tepat dengan objek yang dideskripsikan. Sementara itu, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 3, dan 22 siswa memperoleh skor 4 dengan penggunaan diksi yang sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 3 pilihan kata yang sesuai dengan objek yang diamati). Pilihan kata yang digunakan siswa pada pertemuan kedua lebih beragam daripada pertemuan pertama. Para siswa mulai mengembangkan kosakata yang mereka miliki dalam menulis deskripsi makhluk hidup dan menentukan kata yang sesuai untuk menggambarkan objek yang sedang dideskripsikan.

3. Ejaan dan Tanda Baca

Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 1 dengan jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca >16. Sedangkan 12 siswa memperoleh skor 2 (kesalahan ejaan dan tanda baca antara 11-15), 6 siswa memperoleh skor 3 (kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-11), dan 1 siswa yang memperoleh skor 4. Kriteria ejaan dan tanda baca dengan skor 4 yaitu jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari lima. Pada pertemuan kedua, siswa paling banyak mendapatkan skor 2 dengan kesalahan ejaan dan tanda baca antara 11-15. Kebanyakan siswa kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat.

4. Kelengkapan Isi

Terdapat 1 siswa dengan skor 1 karena tidak ada kejelasan atau keterpaduan antarkalimat. Sedangkan 3 siswa memperoleh skor 2, 14 siswa memperoleh skor 3, dan 8 siswa dengan skor 4. Kriteria kelengkapan isi dengan skor 4 yaitu keterpaduan isi antarkalimat jelas. Siswa yang memperoleh skor 4 pada aspek kelengkapan isi pada pertemuan kedua lebih banyak daripada pertemuan pertama yang hanya terdapat 3 siswa. Dalam mendeskripsikan, sudah tampak jelas adanya keterpaduan antarkalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mahir dalam menulis deskripsi makhluk hidup.

5. Kerapian Tulisan

Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1 karena tulisan yang tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih. Sementara 6 siswa mendapat skor 2 dan 15 siswa dengan skor 3. Sedangkan 4 siswa memperoleh skor 4 dengan kriteria tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih. Pada pertemuan kedua, skor yang paling banyak dicapai siswa adalah 3. Tulisan yang dihasilkan siswa terlihat rapi dan jelas terbaca meskipun terdapat satu siswa yang mendapat skor satu.

4.1.1.2 Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi pelaksanaan siklus I, maka refleksi pada siklus I di antaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model *concept sentence* berbantuan *flash card* mampu menarik perhatian siswa. Melalui gambar yang ditunjukkan oleh guru dan kartu-kartu bergambar seri hewan dan tumbuhan, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Siswa menjadi mudah dalam menulis deskripsi gambar dalam

kartu setelah mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan tanya jawab di awal pembelajaran juga mampu menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan bagi siswa yang menulis deskripsi makhluk hidup dengan baik, menjadikan siswa antusias dan semangat pada pekerjaan yang harus mereka selesaikan.

2. Selama pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan antara lain penciptaan iklim belajar yang kurang menarik sehingga beberapa siswa gaduh dan berbicara sendiri. Guru hanya menyanyikan lagu Tebakan Hewan pada pertemuan pertama satu kali yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang. Kegiatan kelompok pada pertemuan pertama juga dirasa terlalu lama, sehingga tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Tindakan perbaikan untuk siklus II di antaranya merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menyiapkan media yang lebih menarik dan menyelingi dengan kegiatan bernyanyi. Sedangkan untuk melaksanakan tindakan yaitu dengan memberikan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan pada siswa sehingga terfokus pada pembelajaran yang dijelaskan guru. Selain itu, untuk kegiatan diskusi kelompok agar efektif diperlukan batasan waktu sehingga seluruh sintaks pembelajaran dapat terlaksana. Guru juga memberikan kesempatan lebih banyak pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan baik verbal maupun nonverbal.

3.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

3.1.2.1 Deskripsi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

3.1.2.1.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

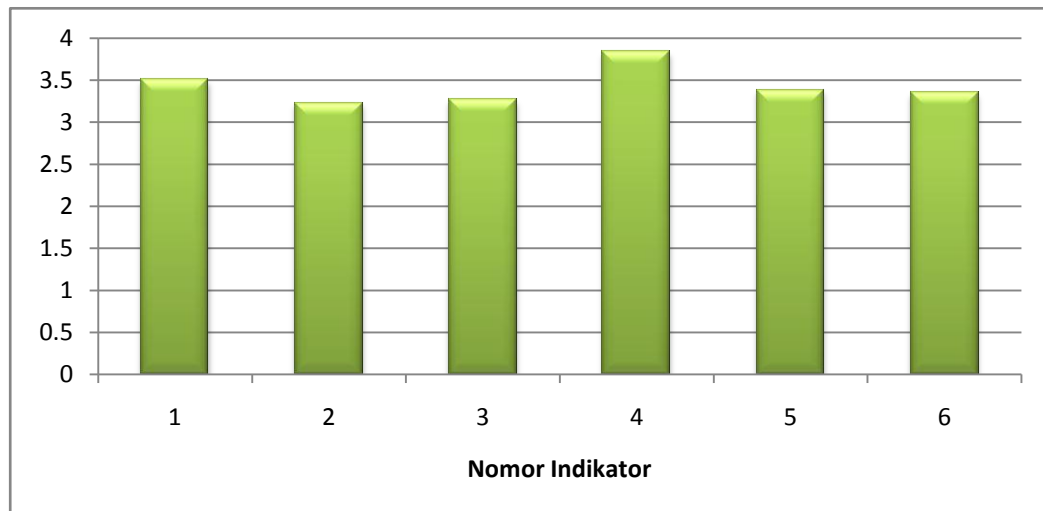
Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 April 2013. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I ditunjukkan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor				Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Memperhatikan penjelasan guru	-	2	10	14	90	3,5
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru	-	-	20	6	84	3,23
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	-	-	19	7	85	3,27
4.	Bekerja kelompok dengan baik	-	-	4	22	100	3,84
5.	Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman	-	3	10	13	88	3,38
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup	-	-	17	9	87	3,35
Jumlah Skor						530	20,57
Persentase						85	
Kriteria						Baik	

Ket: <40% sangat kurang; 41%-55% kurang; 56%-70% cukup; 71%-85% baik; 86-100% sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.7, jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 530. Rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 20,57 dengan persentase 85% dan kriteria baik. Dengan persentase pencapaian 85%, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan. Berikut diagram pencapaian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I.



Gambar 4.3 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Masing-masing indikator pada gambar 4.3 dijelaskan sebagai berikut.

1. Memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru 3,5. Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa yang terlihat diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru, 10 siswa memperhatikan penjelasan guru, dan 14 siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik dan tertib. Berdasarkan catatan lapangan, seperti halnya pada siklus I, peningkatan pada siklus II dikarenakan model dan media yang digunakan guru sudah menarik perhatian siswa sehingga siswa fokus memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, untuk lebih menarik perhatian siswa, guru menyelingi kegiatan bernyanyi di sela-sela pembelajaran. Berdasarkan catatan lapangan, untuk menarik perhatian siswa, guru lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan, terutama pertanyaan yang dekat dengan siswa dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menegur dan mendekati siswa yang terlihat ramai.

2. Mengamati gambar yang ditunjukkan guru

Rata-rata skor untuk indikator mengamati gambar yang ditunjukkan guru adalah 3,23. Semua siswa sudah pernah melihat buah mangga, sehingga mereka tidak kesulitan dalam menyebutkan ciri-ciri buah mangga. Berdasarkan catatan lapangan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang ciri-ciri buah mangga tidak terlalu sulit, sehingga semua siswa mampu menjawab pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan 20 siswa yang mengamati gambar dan menyebutkan dua ciri buah mangga; dan 6 siswa yang mampu menyebutkan lebih dari tiga ciri buah mangga.

3. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

Rata-rata skor untuk indikator aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 3,27. Terdapat 19 siswa yang bertanya atau menjawab dua kali; dan 7 siswa yang berani bertanya atau menjawab lebih dari tiga kali. Berdasarkan catatan lapangan, seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan, dan beberapa siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan. Ketika diberikan pertanyaan, seluruh siswa dengan serempak menjawab.

4. Bekerja kelompok dengan baik

Rata-rata skor untuk indikator bekerja kelompok dengan baik adalah 3,84. Terdapat 22 siswa yang mendapat skor 4 dengan ikut bekerja dan turut menyampaikan ide. Sementara sisanya, yaitu 4 siswa mendapat skor 3 dengan turut bekerja tetapi tidak menyampaikan ide. Berdasarkan catatan lapangan, semua siswa bekerja kelompok dengan pasangan dan saling bekerja sama mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru. Gambar yang dideskripsikan

secara berpasangan adalah gambar buah-buahan yang sudah tidak asing bagi siswa, sehingga siswa tidak terlalu kesulitan dalam menulis deskripsi.

5. Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman

Rata-rata skor untuk indikator mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman adalah 3,38. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa yang sudah berani menanggapi hasil deskripsi teman meskipun dengan bimbingan guru. Seluruh siswa mendengarkan presentasi kelompok lain dengan antusias, bahkan dengan ikut maju bersama kelompok lain untuk membacakan hasil kerja kelompok meskipun tidak disuruh. Terdapat 3 siswa yang mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3; dan 13 siswa mendapat skor 4.

6. Menulis deskripsi makhluk hidup

Rata-rata skor untuk indikator menulis deskripsi makhluk hidup adalah 3,35. Siswa mengerjakan tes menulis deskripsi secara individual dengan cukup tenang. Gambar yang digunakan untuk evaluasi menulis deskripsi adalah gambar buah semangka. Semua siswa sudah pernah menjumpai buah tersebut, bahkan sudah pernah memakan buah semangka, sehingga tidak terdapat kesulitan dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Terdapat 9 siswa yang mampu menyelesaikan soal lebih cepat dari yang ditentukan. Sedangkan 17 siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat waktu.

3.1.2.1.2 Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil keterampilan menulis deskripsi pada siklus II pertemuan I, diperoleh data seperti pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II Pertemuan I

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	Persentase	(NxF)	Kualifikasi
MRP	30	1	4%	30	Tidak Tuntas
FA	40	1	4%	40	Tidak Tuntas
-	45	0	0%	0	Tidak Tuntas
AP	50	1	4%	50	Tidak Tuntas
-	55	0	0%	0	Tidak Tuntas
-	60	0	0%	0	Tidak Tuntas
AY	65	1	4%	65	Tidak Tuntas
AS, AMA, GSN, MAA, RM, IAA, WGW	70	7	27%	490	Tuntas
ASK, EMS, PAP	75	3	12%	225	Tuntas
RAP, ADR, DAS, TAN	80	4	15%	320	Tuntas
EDR, NRR, RRA, DPM	85	4	15%	340	Tuntas
HMI, SN, WKS, MAN	90	4	15%	360	Tuntas
-	95	0	0%	0	Tuntas
-	100	0	0%	0	Tuntas
Jumlah		26	100%	1920	
Rata-rata Kelas			73,8		Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				22	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				4	
Persentase Ketuntasan Klasikal				85%	
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				15%	

Berdasarkan data pada tabel 4.8, nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 dengan kriteria tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II pertemuan I mencapai 85% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Data hasil keterampilan menulis deskripsi siswa secara rinci ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Indikator Hasil Evaluasi Menulis Deskripsi Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai skor				Perhitungan skor	Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4			
1.	Keterlibatan Pancaindera	2	12	12	-	2x1=2 12x2=24 12x3=36	62	2,4
2.	Pilihan Kata (Diksi)	1	-	3	22	1x1=1 3x3=9 22x4=88	98	3,77
3.	Ejaan dan Tanda Baca	2	5	12	7	2x1=2 5x2=10 12x3=36 7x4=28	76	2,9
4.	Kelengkapan Isi	3	3	18	2	3x1=3 3x2=6 18x3=54 2x4=8	71	2,7
5.	Kerapian Tulisan	2	4	14	6	2x1=2 4x2=8 14x3=42 6x4=24	76	3
Jumlah							383	14,77
Kriteria							Baik	

Ket: 15,01-20= Sangat Baik; 10,01-15= Baik; 5,01-10= Cukup; 0-5= Kurang.

Hasil belajar keterampilan menulis deskripsi berdasarkan tabel 4.9 dijabarkan sebagai berikut.

a. Keterlibatan Pancaindera

Terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1, yaitu hanya melibatkan indera penglihatan; 12 siswa mendapat skor 2 dengan melibatkan indera penglihatan dan perasa; 12 siswa mendapat skor 3 dengan melibatkan indera penglihatan, perasa dan penciuman. Pada evaluasi siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh skor 3 meningkat dari siklus sebelumnya. Artinya, siswa sudah mulai melibatkan lebih banyak indera dalam menulis deskripsi makhluk hidup.

b. Pilihan Kata (Diksi)

Terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1 dikarenakan banyak penggunaan diksi yang tidak tepat. Sementara itu, terdapat 3 siswa mendapat skor 3 dengan 4-7 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati; dan 22 siswa mendapat skor 4 dengan kriteria kurang dari 3 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati. Peningkatan yang ditunjukkan siswa sangat bagus. Mereka lebih berhati-hati dan beragam dalam menentukan pilihan kata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

c. Ejaan dan Tanda Baca

Terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1 karena jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca yang lebih dari 16. Terdapat 5 siswa dengan skor 2 dan 12 siswa dengan skor 3. Sedangkan 7 siswa mendapat skor 4 dengan kriteria jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari lima. Untuk mengurangi kesalahan yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan rambu-rambu penulisan tanda baca yang benar sehingga siswa lebih teliti dalam menggunakan tanda baca.

d. Kelengkapan Isi

Terdapat 3 siswa yang mendapat skor 1 dikarenakan keterpaduan isi antar kalimat yang tidak jelas. Sedangkan 3 siswa mendapat skor 2 dan 18 siswa mendapat skor 3. Hanya 2 siswa yang mampu mendapat skor 4 dengan kriteria keterpaduan isi antarkalimat jelas. Siswa yang mendapat skor 3 lebih banyak daripada pertemuan sebelumnya. Artinya, keterpaduan antarkalimat deskripsi yang dibuat siswa sudah jelas.

e. Kerapian Tulisan

Terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1 dengan tulisan yang tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih. Empat siswa mendapat skor 2 karena tulisan yang kurang bagus, terbaca, namun tidak bersih. Terdapat 14 siswa mendapat skor 3 dengan tulisan yang cukup bagus, terbaca, dan cukup bersih. Sedangkan 6 siswa mendapat skor 4 dengan kriteria tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih. Siswa menyadari bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik, tulisan yang mereka buat juga haruslah baik, termasuk dalam hal kerapian.

3.1.2.2 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi. Aktivitas siswa meningkat menjadi 85% dengan kriteria sangat baik, demikian halnya dengan keterampilan menulis deskripsi yang juga meningkat 85% dengan kriteria baik. Siswa sudah mampu menulis deskripsi dengan baik, meskipun belum 100% memuaskan. Akan tetapi, sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlihat semakin aktif, antusias dan lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* ini. Dengan melihat hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan I yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 80% siswa aktif dan 75% mengalami ketuntasan belajar klasikal, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II pertemuan I.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Peneliti

Pemaknaan temuan peneliti didasarkan pada hasil observasi aktivitas siswa dan evaluasi pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

4.2.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, model *concept sentence* berbantuan *flash card* terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dimungkinkan karena.

4.2.1.1.1 Teoretis

Pada siklus I, aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I ialah 17,97 dengan persentase 74,8%. Akan tetapi, aktivitas siswa meningkat dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus kedua dengan rata-rata skor 20,57 (85%). Hal ini dikarenakan media yang digunakan guru mampu menarik perhatian siswa. Media *flash card* yang digunakan memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dipegang, praktis, dan dapat diterapkan dalam permainan. Seperti yang dikemukakan oleh Surana (2008) bahwa *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa pias-pias kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh Doman untuk meningkatkan berbagai aspek. Di antaranya, mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan kosa kata. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD, terlebih siswa kelas rendah karena berada pada periode usia bermain. Karena minat dan kegiatan

bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi (Kurnia, 2008:1.21). Mereka bermain tidak lagi hanya di lingkungan keluarga dan teman di sekitar rumah saja, tapi meluas dengan lingkungan dan teman-teman di sekolah.

4.2.1.1.2 *Praktis*

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* didukung data catatan lapangan yang dibuat observer dengan menuliskan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I siswa sering gaduh, sehingga diperlukan strategi pengelolaan kelas yang menarik. Meskipun ini pertama kalinya siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan kata kunci dan kartu bergambar, akan tetapi siswa cukup antusias dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan guru. Pertama kali, siswa agak kebingungan dalam merumuskan kata kunci baru, akan tetapi dengan bimbingan guru siswa mampu membuat kata kunci. Meskipun terdapat beberapa kelompok yang belum mampu mengerjakan sesuai instruksi guru.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan sehari setelah pelaksanaan siklus I pertemuan I, jadi ingatan siswa masih segar dan mudah menangkap penjelasan guru. Siswa mulai memahami tugas yang harus mereka kerjakan selama pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan sudah bagus, meskipun tidak semua siswa mendapatkan skor maksimal akan tetapi

menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Siswa merasa senang dengan bantuan media kartu dalam menulis deskripsi benda. Gambar pada kartu sengaja dibuat berbeda antar kelompok sehingga akan menimbulkan apresiasi tersendiri bagi kelompok untuk menulis deskripsi gambar sehingga hasil tulisan antar kelompok tidak sama. Berikut tabel peningkatan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

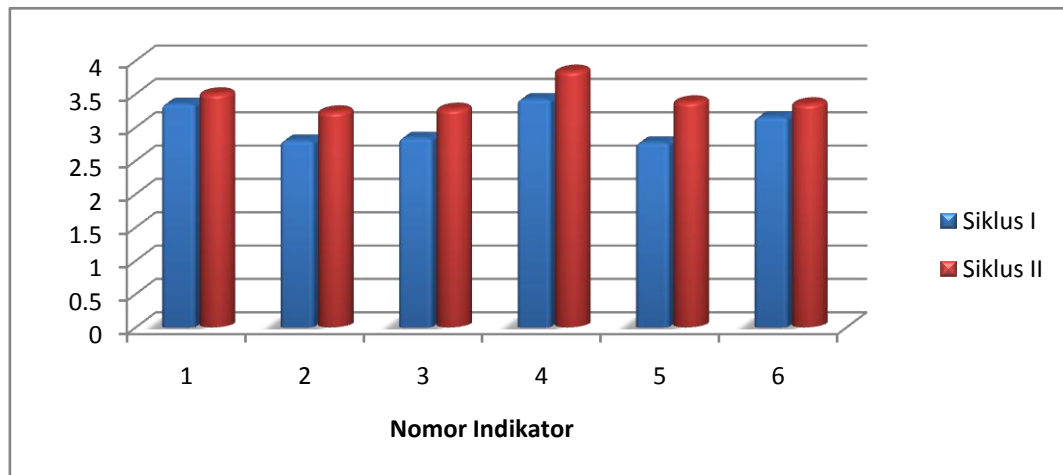
Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3,35	3,5
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru	2,8	3,23
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	2,84	3,27
4.	Bekerja kelompok dengan baik	3,42	3,84
5.	Mendengarkan dan menanggapi deskripsi teman	2,77	3,38
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup	3,15	3,35
Jumlah		17,97	20,57
Persentase		74,8	85
Kriteria		Baik	Baik

Ket: <40% sangat kurang; 41%-55% kurang; 56%-70% cukup; 71%-85% baik; 86-100% sangat baik.

Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa terjadi secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus II naik sebesar 2,6 dari siklus I. Baik siklus I maupun siklus II sama-sama ber kriteria baik, akan tetapi berbeda pada persentase. Siklus I memperoleh persentase sebesar 74,8%, sementara siklus

II 85%. Diagram peningkatan aktivitas siswa secara jelas dapat diamati pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Diagram Pengamatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Dengan mengamati gambar peningkatan aktivitas siswa tersebut, terlihat jelas adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan hal yang positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model dan media yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

4.2.1.1.3 Empiris

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* berbantuan *flash card* mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa aktif, antusias dan termotivasi dalam belajar. Hal ini sama dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan model ataupun media yang sama sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Salah satunya adalah

penelitian dari Septiani dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri Wangon Kabupaten Banyumas*”. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* terjadi perubahan yaitu siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran, menjadi aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, merespon pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat di depan kelas.

Penelitian dengan menggunakan media *flash card* yang dilakukan oleh Dhewi dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas V SD Salangmer Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*” juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa berupa perubahan perilaku menjadi lebih baik yaitu siswa lebih memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran dan merasa senang serta tertarik dengan media yang digunakan.

4.2.1.2 Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, model *concept sentence* berbantuan *flash card* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal ini dimungkinkan karena :

4.2.1.2.1 Teoretis

Hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% siswa memperoleh skor ≥ 70 . Skor rata-rata tes keterampilan menulis deskripsi siswa sebesar 69,65

dengan persentase 71%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dan tes keterampilan menulis deskripsi siswa. Dan pada siklus II, hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata nilai 73,8 (85%) dan kriteria baik. Peningkatan hasil belajar ini didukung dengan teori behavioristik, bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan perilaku dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar (respon) dari sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan dengan diberikan stimulus berupa penerapan model *concept sentence* berbantuan *flash card*.

Penggunaan media *flash card* yang dikemas dalam bentuk yang menarik juga terbukti mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi meningkat. Peranan motivasi dalam belajar sangatlah penting. Seperti yang dikemukakan Siregar & Nara (2011:51) bahwa salah satu peran motivasi adalah memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

4.2.1.2.2 *Praktis*

Selama penelitian, hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi selalu meningkat di tiap siklusnya. Siklus I dengan materi evaluasi mendeskripsikan hewan dan tumbuhan memperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 25. Dengan pengamatan pada gambar berwarna, siswa bersemangat dalam menulis deskripsi makhluk hidup dalam lembar evaluasi. sedangkan materi evaluasi pada siklus II

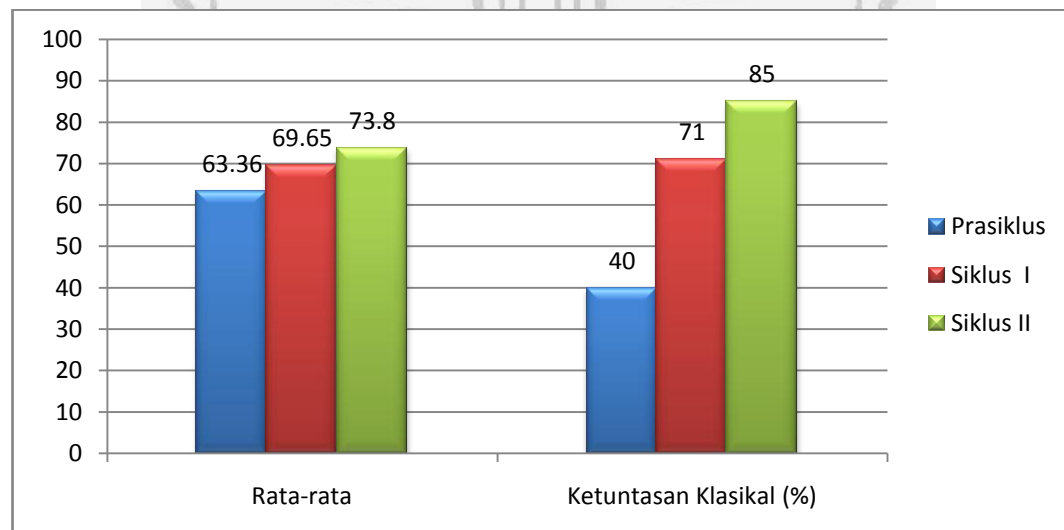
yaitu mendeskripsikan buah-buahan. Siswa mengerjakan dengan serius dan tidak ada kerja sama dalam mengerjakan evaluasi. Hal ini dikarenakan gambar yang dideskripsikan tidak terlalu sulit karena siswa sudah pernah menjumpainya dalam kehidupan sehari-hari.

Rekapitulasi data hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi tiap siklusnya dipaparkan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Evaluasi Keterampilan Menulis Deskripsi

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	86	85	95
Nilai terendah	36	25	30
Nilai rata-rata	63,36	69,65	73,8
Persentase Ketuntasan	40%	71%	85%

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Dengan melihat pada gambar 4.6, terlihat adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II. Nilai tertinggi pada prasiklus yaitu 86, siklus I yaitu 85, pada siklus II yaitu 90. Sedangkan nilai terendah pada prasiklus yaitu 36, siklus I yaitu 25 dan pada siklus II yaitu 30. Nilai rata-rata untuk prasiklus yaitu 63,36, rata-rata siklus I yaitu 69,65 dan rata-rata untuk siklus II yaitu 73,8. Ketuntasan secara klasikal pada prasiklus yaitu 60%, siklus I yaitu 71% dan siklus II 85%.

4.2.1.2.3 *Empiris*

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* menunjukkan hasil yang meningkat dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Hasil ini sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudah dengan judul “*Peningkatan keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Penontonan Power Point Gambar Tumbuhan atau Binatang Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas II SDN 4 Jatiwetan Kudus*” pada tahun 2009. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Muryani dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Kata Kunci Dan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN 7 Wonosari Kabupaten Grobogan*” pada tahun 2010.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan menulis dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Pakintelan 03 dan hipotesis telah terbukti kebenarannya. Adapun implikasi hasil penelitian dirinci sebagai berikut.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card*. Hal ini disebabkan karena model *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi kelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Sanjaya, 2012:239). Kelebihan model kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan *flash card* ini ialah adanya kata kunci dan media berupa kartu bergambar yang membantu siswa dalam mendeskripsikan benda sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif.

Selain itu, *flash card* adalah media yang tepat untuk membantu siswa mengingat dan mempelajari informasi baru. Sebagian besar anak-anak adalah *visual learner* dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat dalam membantu belajar mereka. Kelebihan media gambar menurut Sanjaya (2012:214) di antaranya yaitu; bersifat konkret, lebih realistis

dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah, murah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan media yang menarik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa. Guru juga harus menyusun strategi supaya pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, siswa juga seharusnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan turut menyampaikan ide atau gagasan. Siswa juga harus lebih giat lagi dalam belajar mendeskripsikan secara tertulis.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berbantuan *flash card* mampu meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan melihat adanya hubungan yang positif maka seharusnya para pendidik yaitu guru SD dan pihak administrasi di bidang pendidikan supaya menyempurnakan program pendidikan di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, guru juga seharusnya terus berinovasi dalam menggunakan model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

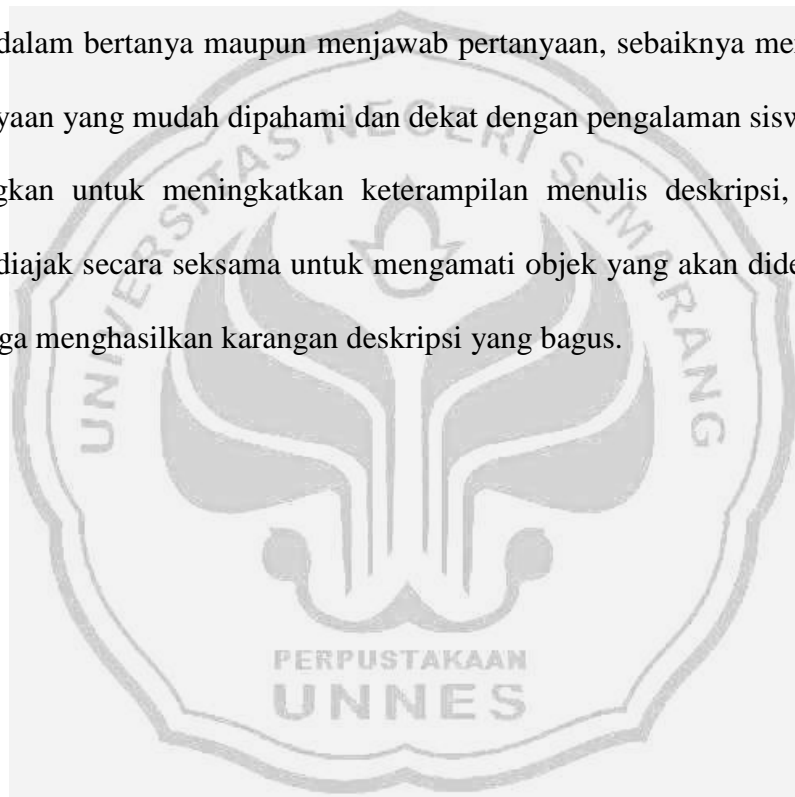
Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan.

- a. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan meningkat dari siklus II ke siklus III. Adapun skor rata-rata siklus I adalah 16,07 dengan kriteria baik, rata-rata skor siklus II adalah 19,24 dengan kriteria baik, dan rata-rata skor pada siklus III adalah 20,57 dengan kriteria sangat baik. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor 3,17 dan peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 1,07.
- b. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi meliputi aspek keterlibatan pancaindera, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca, kelengkapan isi, dan kerapian tulisan. Nilai rata-rata untuk prasiklus yaitu 63,36 dengan persentase ketuntasan 40%, siklus I adalah 69,65 dengan persentase ketuntasan 71%, dan rata-rata siklus II adalah 73,8 dengan persentase ketuntasan 85%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,15 (14%). Nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan KKM 70.

5.2 SARAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran apabila menggunakan gambar, sebaiknya guru menggunakan gambar-gambar yang lebih menarik dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Untuk mengaktifkan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami dan dekat dengan pengalaman siswa.
2. Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sebaiknya siswa diajak secara seksama untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan sehingga menghasilkan karangan deskripsi yang bagus.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGrawHill
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saefuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi, Edisi I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SLB*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Dhewi, Riva S.N. 2011. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Dina, Alistyani Mustika. 2010. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fatoni. 2009. *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Glenn Doman*. Tersedia dalam <http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/30/pengembangan-kemampuanmembaca-anak-usia-dini-melalui-metode-glenn-doman/>, diakses tanggal 25 Februari 2013 pukul 13:26 WIB
- Firmansyah, Arief. 2009. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Dewey, John. 1950. *Democracy and Education*. Dalam Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. 1992. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jufry, Malyno. 2012. *Catatan Deskriptif dan Reflektif*. Tersedia <http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-dan-reflektif.html> diakses tanggal 16 April 2012 pukul 16:29 WIB.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kiranawati. 2008. *Kegiatan Pembelajaran Dan Pemilihan Media Pembelajaran*. Tersedia : <http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/> diakses tanggal 17 November 2012 pukul 09.40 WIB.
- Kurnia, Ingridwati. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahmudah, Siti. 2009. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Metra. 2012. *Model Pembelajaran concept sentence*. Dalam <http://metra2277.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-concept-sentence.html> diunduh pada Kamis, 10 Januari 2013 pukul 09:30 WIB

- Muryani, Arlis. 2010. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Prawilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rifa'I, Achmad. Anni Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS.
- Rosdiana, Yusi, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Russanti, Primma. 2012. Bertanya, Kunci Berpikir Kreatif. Dalam <http://suaraguru.wordpress.com/2012/07/21/bertanya-kunci-berpikir-kreatif/> diunduh pada Rabu, 29 Mei 2013 pukul 1.00 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Puji, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Septiani, Tika. 2011. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Siddiq, Djauhar M, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert .E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- _____. 2011. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Solchan,TW, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Sukmadinata, Nana Syodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, Yunus Mohamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surana, Taufan. 2008. *Flash Card Permainan yang Menakjubkan*. Tersedia dalam <http://balitacerdas.com/new/2008/02/flash-card-permainan-yang-sangat-menakjubkan/> diunduh pada Jum'at, 31 Mei 2013 pukul 2:15 WIB.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Suyatno. 2004. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Pustaka Buana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tindaon, Yosi Abdian. 2012 *Hakikat Model Pembelajaran Concept Sentence*. Dalam <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/hakikat-model-pembelajaran-concept.html> diunduh pada Selasa, 26 Februari 2013 pukul 03.27 WIB.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Progresivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- _____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, B. Hamzah, Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uzer, Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuani, Fasih Dwi. 2012. *Model Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Dalam <http://saiiayouone.blogspot.com/2012/05/model-concept-sentence-untuk.html> diunduh pada Rabu, 19 Desember 2012 pukul 21.30 WIB.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**SURAT-SURAT PENELITIAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1624/UN37-L1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Pakintelan 03 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : UMI NOFIA FITRIANA
NIM : 1401409078
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN FLASH CARD
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS II SDN PAKINTELAN 03 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Maret 2013
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP.195109011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI PAKINTELAN 03
 Alamat : Jln. Langkir No. 1 Pakintelan

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/ 055

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Pakintelan 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Umi Nofia Fitriana
 NIM : 1401409078
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Pakintelan 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 10 April sampai dengan tanggal 17 April 2013. Penelitian dilaksanakan guna memperoleh data skripsi yang berjudul, "Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakintelan, 26 April 2013

Kepala Sekolah SDN Pakintelan 03



SUJARSO, S.Pd.
 NIP. 195711011978021002

LAMPIRAN 2**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

JUDUL : PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS II SDN PAKINTELAN 03 KOTA SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ instrument
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan <i>flash card</i>	1) Memperhatikan penjelasan guru 2) Mengamati gambar yang ditunjukkan guru. 3) Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. 4) Bekerja kelompok dengan baik. 5) Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman. 6) Menulis deskripsi makhluk hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Catatan lapangan • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan Lapangan
2.	Keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran <i>concept sentence</i> berbantuan <i>flash card</i> pada materi mendeskripsikan makhluk hidup.	1) Menyebutkan 4 ciri binatang tertentu. 2) Mendeskripsikan binatang tertentu. 3) Menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu. 4) Mendeskripsikan tumbuhan tertentu. 5) Menyebutkan 4 ciri buah tertentu. 6) Mendeskripsikan buah tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

JUDUL : PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS II SDN PAKINTELAN 03 KOTA SEMARANG

Pembelajaran Terpadu dengan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i>	Indikator Aktivitas Siswa	Deskriptor
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyajikan materi tentang menulis (mendeskripsikan) makhluk hidup.	1) Memperhatikan penjelasan guru	a. Berbicara sendiri dengan temannya b. Diam tetapi tidak memperhatikan c. Memperhatikan penjelasan guru d. Memperhatikan dengan sikap duduk yang baik
4. Siswa secara berpasangan mendapatkan beberapa kata kunci berupa kartu bergambar seri makhluk hidup. Tiap pasangan mendapatkan kartu yang berbeda gambar.	2) Mengamati gambar yang ditunjukkan guru.	a. Tidak mengamati gambar b. Mengamati gambar c. Mengamati gambar dan menyebutkan 2 ciri. d. Mengamati gambar dan menyebutkan lebih dari 3 ciri.
5. Tiap pasangan membuat kata kunci baru berdasarkan pengamatan pada kartu bergambar yang dipegang dan	3) Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.	a. Tidak bertanya atau menjawab sama sekali b. Mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya c. Bertanya atau menjawab

<p>menulis deskripsi gambar tersebut pada lembar kerja</p>		<p>sekali</p> <p>d. Bertanya atau menjawab dua kali atau lebih dari dua kali</p>
<p>6. Setelah waktu diskusi selesai, beberapa kelompok maju membacakan hasil pekerjaan secara bergantian.</p> <p>7. Kelompok yang mendeskripsikan dengan baik akan mendapatkan penghargaan.</p>	<p>4) Bekerja kelompok dengan baik.</p>	<p>a. Tidak bekerja kelompok</p> <p>b. Ikut bekerja kelompok jika diminta</p> <p>c. Ikut bekerja tetapi tidak menyampaikan ide</p> <p>d. Ikut bekerja dengan turut</p>
<p>8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk diuji kemampuan mendeskripsikan secara lisan tentang makhluk hidup.</p>	<p>5) Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman.</p>	<p>menyampaikan ide</p> <p>a. Tidak mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman</p> <p>b. Mendengarkan hasil deskripsi teman</p> <p>c. Menganggapi hasil deskripsi teman</p> <p>d. Mendengarkan dan menanggapi dengan baik hasil deskripsi teman</p>
<p>9. Siswa mengerjakan tes keterampilan menulis deskripsi secara individual.</p>	<p>6) Menulis deskripsi makhluk hidup.</p>	<p>a. Tidak menulis deskripsi</p> <p>b. Menulis deskripsi tetapi tidak tepat waktu</p> <p>c. Menulis deskripsi dengan tepat waktu</p> <p>d. Menulis deskripsi lebih cepat dari waktu yang ditentukan</p>

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Pertemuan.....Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Pakintelan 03

Kelas/Semester : II/ 2

Materi : Mendeskripsikan Makhluk Hidup

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Kemampuan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Memperhatikan penjelasan guru					
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru.					
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan					
4.	Bekerja kelompok dengan baik					
5.	Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman.					
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup.					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor =.....Kategori =.....

Analisis data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

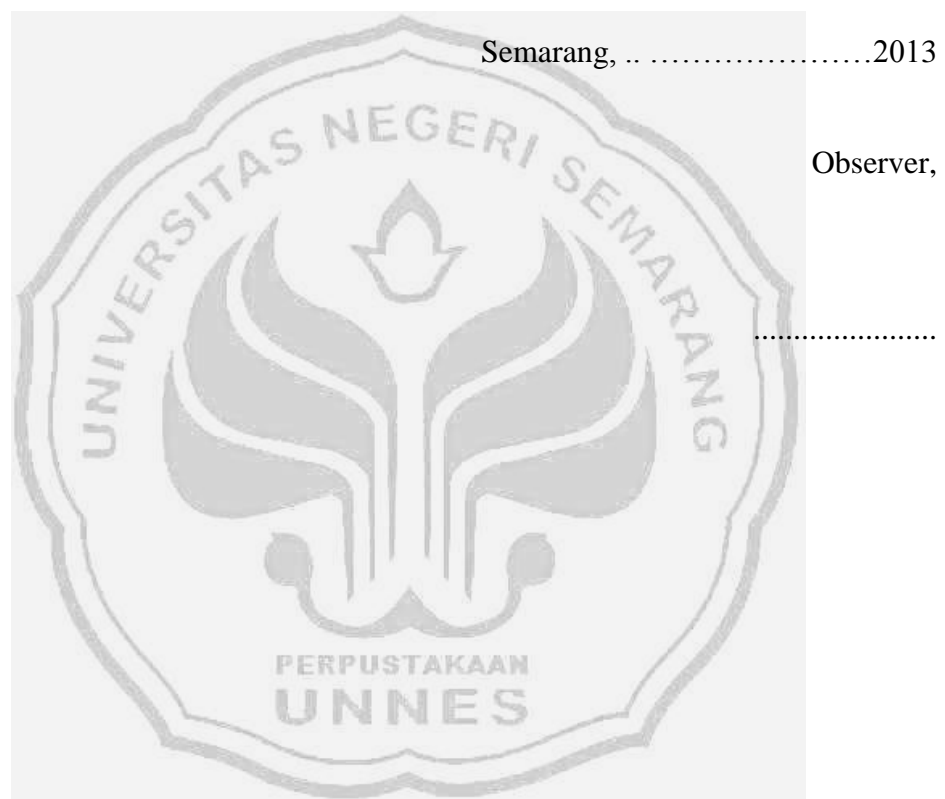
Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah skor aspek yang muncul

N = jumlah skor aspek yang diamati (maksimal)

Pencapaian Persentase	Kategori	Penafsiran
< 40%	Sangat kurang	Aktivitas siswa sangat kurang
41%-55%	Kurang	Aktivitas siswa kurang
56%-70%	Cukup	Aktivitas siswa cukup
71%-85%	Baik	Aktivitas siswa baik
86%-100%	Sangat baik	Aktivitas siswa sangat baik



LAMPIRAN 5

DESKRIPTOR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia
Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*
Kelas II SDN Pakintelan 03

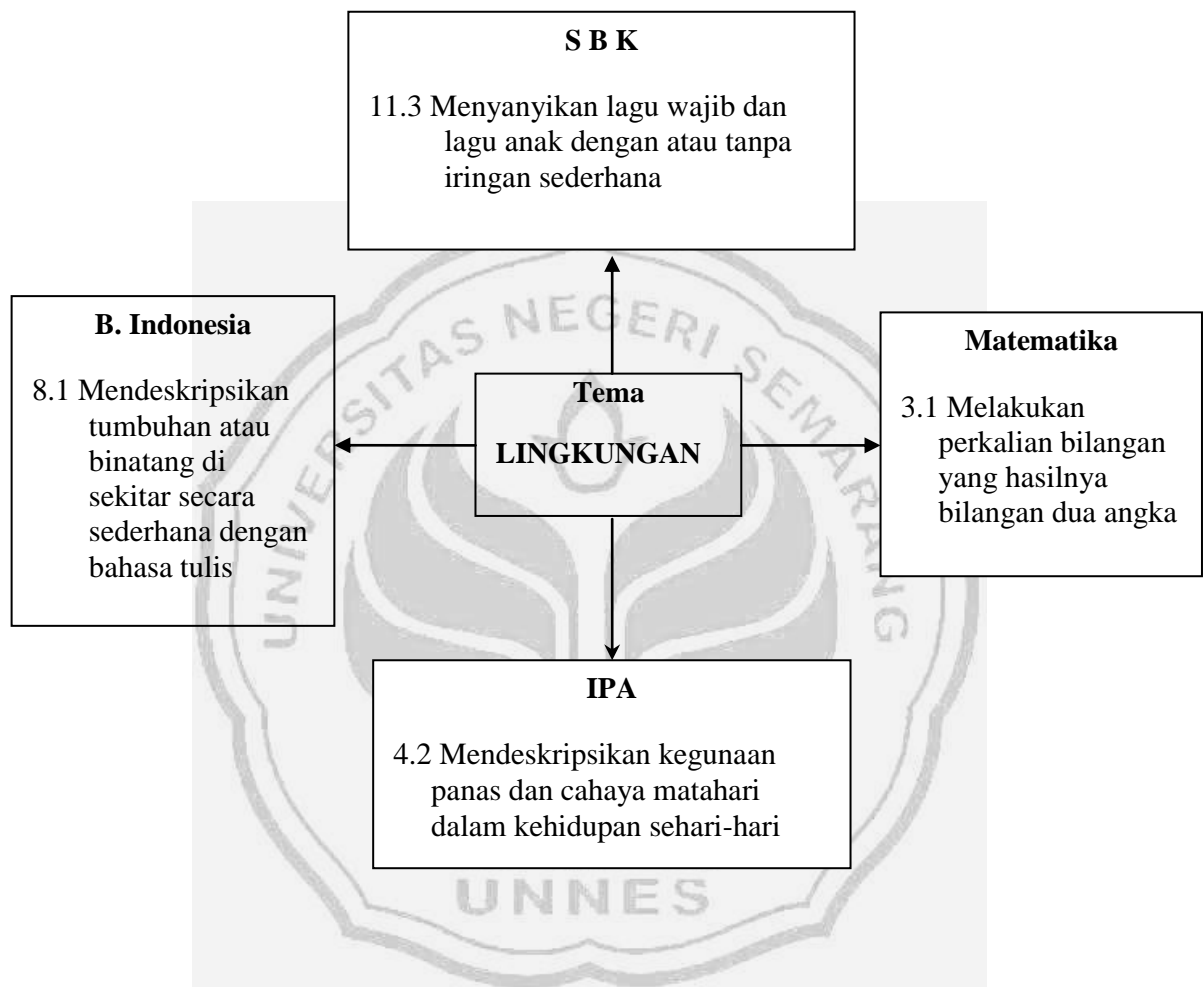
No	Indikator pengamatan	Deskriptor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	Berbicara sendiri dengan temannya	Diam tetapi tidak memperhatikan	Memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan dengan sikap duduk yang baik
2.	Mengamati gambar yang ditunjukkan guru.	Tidak mengamati gambar	Mengamati gambar	Mengamati gambar dan menyebutkan 2 ciri.	Mengamati gambar dan menyebutkan lebih dari 3 ciri.
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.	Tidak bertanya atau menjawab sama sekali	Mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya	Bertanya atau menjawab sekali	Bertanya atau menjawab dua kali atau lebih dari dua kali
4.	Bekerja kelompok dengan baik.	Tidak bekerja kelompok	Ikut bekerja kelompok jika diminta	Ikut bekerja tetapi tidak menyampaikan ide	Ikut bekerja dengan turut menyampaikan ide
5.	Mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman.	Tidak mendengarkan dan menanggapi hasil deskripsi teman	Mendengarkan hasil deskripsi teman	Menganggapi hasil deskripsi teman	Mendengarkan dan menanggapi dengan baik hasil deskripsi teman
6.	Menulis deskripsi makhluk hidup.	Tidak menulis deskripsi	Menulis deskripsi tetapi tidak tepat waktu	Menulis deskripsi dengan tepat waktu	Menulis deskripsi lebih cepat dari waktu yang ditentukan

LAMPIRAN 6**SILABUS TEMA LINGKUNGAN**

Nama Sekolah	: SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, SBK, Matematika, IPA
Kelas/Semester	: II / 2
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (3x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Bahasa Indonesia
	8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak
	SBK
	11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
	Matematika
	3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
	IPA
	4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Media dan Sumber Belajar
<p>B. Indonesia 8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis</p> <p>SBK 11.3 Menyanyikan lagu wajib dan</p>	<p>- Menulis deskripsi binatang, tumbuhan, dan buah tertentu.</p> <p>- Lagu anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang ditempelkan guru pada papan tulis. • Menyebutkan ciri-ciri binatang, tumbuhan, dan buah tertentu. • Menulis deskripsi dengan mengamati kartu bergambar. • Mendeskripsikan binatang, tumbuhan, dan buah secara lisan. <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 4 ciri binatang tertentu ▪ Menulis deskripsi binatang tertentu ▪ Menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu ▪ Menulis deskripsi tumbuhan tertentu. ▪ Menyebutkan 4 ciri buah tertentu. ▪ Menulis deskripsi buah tertentu. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis (esay) - Penilaian produk <ul style="list-style-type: none"> - Non tes 	<p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar binatang gajah, bunga mawar, buah mangga. - Kartu bergambar beserta kata kunci. - Teks lagu anak berjudul Tebakan Binatang, Lihat Kebunku, dan Aku Anak Sehat. <p>Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BSNP. 2008. <i>Model Silabus Kelas II Semester II</i>. Jakarta : Depdikbud. - Ismoyo, dkk. 2007. <i>Aku Bangga Bahasa Indonesia 2: Sekolah Dasar kelas 2</i>. Jakarta: Depdiknas. Halaman 63-66. - Mustoha, Amin, dkk. 2008. <i>Senang Matematika Untuk</i>

<p>lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana</p> <p>Matematika 3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka</p> <p>IPA 4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>- Perkalian yang dua hasilnya angka</p> <p>- Kedudukan bayangan berdasarkan kenampakan matahari</p> <p>- Menyebutkan 2 sumber energi panas dalam kehidupan</p>	<p>anak yang telah ditentukan dengan iringan sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. • Menunjukkan kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari. • Menunjukkan letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari • Menyebutkan dua manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>tanpa iringan sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat kembali konsep perkalian. ▪ Menyebutkan 2 sumber energi panas. ▪ Menentukan letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari. 	<p>- Non tes</p> <p>- Non tes</p>	<p><i>SD/MI kelas 2.</i> Jakarta: Depdiknas. Halaman 122-126.</p> <p>- Suprijono, Agus. 2009. <i>Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM.</i> Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p> <p>- Suyatno, dkk. 2008. <i>Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas II.</i> Jakarta: Depdiknas. Halaman 128-132.</p> <p>- Wiyono, Edi, dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Alam 2: untuk sekolah dasar/MI kelas II.</i> Jakarta: Depdiknas. Halaman 78-82.</p>
<p>Karakter yang diharapkan: disiplin, berani, tekun, kerjasama, tanggungjawab dan teliti.</p>					

LAMPIRAN 7**JARING-JARING TEMA KELAS II SEMESTER II**

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN Pakintelan 03
 Tema : Lingkungan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika dan SBK
 Kelas/semester : II/ II
 Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2013
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak

Matematika

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis

Matematika

3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka

SBK

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana

Indikator

Bahasa Indonesia

8.1.1 Menyebutkan 4 ciri binatang tertentu

8.1.2 Menulis deskripsi binatang tertentu

Matematika

3.1.1 Mengingat kembali konsep perkalian

SBK

11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana

I. Tujuan Pembelajaran

1. Pengamatan terhadap gambar, siswa dapat menyebutkan 4 ciri binatang tertentu dengan tepat.
2. Dengan pengamatan kartu bergambar, siswa dapat menulis deskripsi binatang tertentu dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mendeskripsikan ciri binatang secara lisan dengan baik.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengingat konsep perkalian dengan baik.
5. Diberikan tebakan lagu, siswa dapat menyanyikan lagu anak tanpa iringan dengan baik.

Karakter yang diharapkan : disiplin, berani, tekun, kerjasama, tanggungjawab dan teliti.

II. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : Menulis deskripsi binatang tertentu

Matematika : Perkalian yang hasilnya dua angka

SBK : Lagu anak

III. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

Model : *concept sentence* berbantuan *flash card*

IV. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Pra kegiatan (10 menit)
 1. Mengkondisikan kelas
 2. Salam (*disiplin*)
 3. Presensi siswa
 4. Menyiapkan media pembelajaran

b. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Apersepsi, guru bertanya “Anak-anak, kemarin kita telah mendengarkan dongeng yang berjudul “Semut Yang Pemberani”, siapa yang ingat ceritanya? Siapakah tokoh yang pemberani?”
2. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, yaitu mendeskripsikan binatang peliharaan, perkalian yang hasilnya dua angka dan menyanyikan lagu anak.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran dengan kata-kata bahwa yang dapat mendeskripsikan dengan baik, akan mendapat hadiah.

c. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menyanyikan lagu berjudul Tebakan Binatang, kemudian siswa menebak binatang yang dimaksud dalam lagu (eksplorasi)
2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Tebakan Binatang (eksplorasi)
3. Guru menempelkan gambar seekor gajah (eksplorasi)
4. Guru bertanya “Apakah nama binatang tersebut? Apakah kalian pernah menjumpainya?” (eksplorasi)
5. Siswa dan guru terlibat dalam tanya jawab tentang gambar gajah, tanya jawab ini menghasilkan beberapa kata kunci (eksplorasi)
6. Guru menjelaskan tentang menulis deskripsi, siswa mendengarkan dengan seksama (*eksplorasi*)
7. Siswa bersama guru mendeskripsikan gambar gajah (eksplorasi)
8. Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku (*elaborasi*)
9. Tiap pasangan mendapatkan sebuah gambar binatang peliharaan yang juga terdapat kata kunci (*elaborasi*)
10. Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menuliskan deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (*elaborasi/kerjasama*)
11. Setelah waktu berdiskusi selesai, tiap kelompok membacakan hasil deskripsi di depan kelas secara bergantian, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi (*elaborasi/tanggungjawab*)

12. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya (*konfirmasi*)
 13. Siswa menjawab soal perkalian sederhana yang ditanyakan guru (*eksplorasi/tekun*)
 14. Secara acak guru menunjuk siswa untuk mendeskripsikan binatang sesuai dengan kartu yang ditunjukkan guru dan beberapa soal perkalian (*elaborasi/berani*)
 15. Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (*konfirmasi*)
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
1. Siswa mengerjakan evaluasi individu (*teliti*)
 2. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya.
 3. Guru menutup pelajaran.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar binatang gajah
- Kartu bergambar dan kata kunci
- Teks lagu anak berjudul Tebakan Binatang

Sumber Belajar :

- BSNP. 2008. *Model Silabus Kelas II Semester 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Ismoyo, dkk. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 2: Sekolah Dasar kelas 2*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 63-66.
- Mustoha, Amin, dkk. 2008. *Senang Matematika Untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 122-126
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 128-132.

VI. Penilaian

a. Prosedur tes

1. Tes awal : Apersepsi

2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
 3. Tes Akhir : soal evaluasi
- b. Jenis Tes
1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab dalam KBM
 2. Tes Tertulis : Tes Formatif
- c. Alat Tes
1. Soal-soal Tes : Terlampir
 2. Kunci Jawaban : Terlampir
- d. Bentuk Tes
1. esay

Semarang, 10 April 2013

Guru Kelas II



Umi Nurjanah, A.Ma.Pd
NIP. -

Peneliti



Umi Nofia Fitriana
NIM. 140 140 9078

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Surarso, S.Pd

NIP. 19600911011978021002

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

BAHASA INDONESIA

Menulis Deskripsi Binatang Tertentu

Apakah kalian menyukai binatang? Binatang apa saja yang ada di rumah kalian? Atau, apakah kalian pernah ke kebun binatang? Binatang apa saja yang kalian jumpai?

Macam-macam bukan, ada kucing, ikan, burung, ayam, gajah, harimau dan masih banyak lagi.

Dapatkah kamu menggambarkan ciri binatang tersebut?

Caranya mudah

Cobalah mengamatinya dengan teliti

Misalnya berapa jumlah kakinya, di mana ia biasa hidup, bagaimana bentuk tubuhnya, apa makanan kesukaannya, dan sebagainya.

Perhatikan gambar berikut!



Dapatkah kalian mendeskripsikannya?

Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

Mari kita deskripsikan binatang gajah. Sebelumnya kita buat terlebih dahulu kata kuncinya

Gajah : bertubuh besar, telinga besar, berkaki empat, berwarna abu-abu, memakan rumput, mempunyai ekor dan gading.

Gajah

Gajah adalah binatang yang bertubuh besar. Gajah mempunyai telinga yang juga besar. Kakinya empat juga besar-besar. Gajah tinggal di hutan. Ia suka makan rumput-rumputan dan daun-daunan. Badannya berwarna abu-abu. Gajah mempunyai sepasang gading yang panjang, sama dengan ekornya yang juga panjang.

MATEMATIKA

Perkalian Bilangan

Perhatikan gambar Gajah yang ditempelkan guru di papan tulis. Berapakah jumlah kaki gajah? Benar, kaki gajah berjumlah empat.

Jika di kandang Gajah terdapat tiga Gajah, berapakah jumlah semua kaki gajah di kandang?

Jumlah semua kaki gajah ada 12.

Banyak kaki 3 ekor Gajah

$$4 + 4 + 4 = \dots$$

Banyak kaki 3 ekor Gajah

$$3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = \dots$$

Perkalian merupakan penjumlahan berulang

SBK

Menyanyikan Lagu Anak

Mari menyanyikan lagu anak berikut ini!

Tebakan Binatang

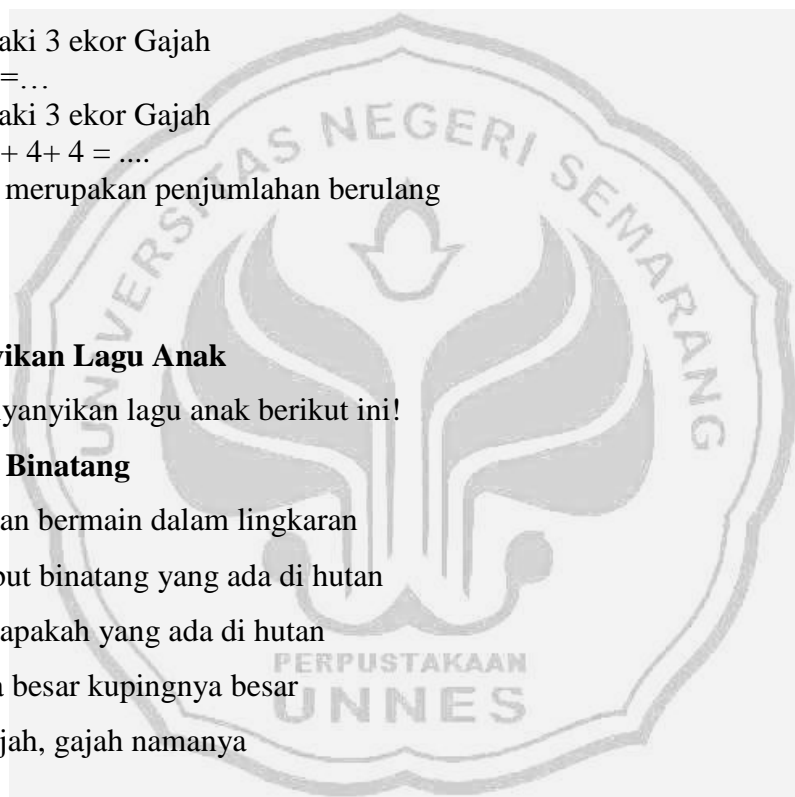
Mari kawan bermain dalam lingkaran

Menyambut binatang yang ada di hutan

Binatang apakah yang ada di hutan

Badannya besar kupingnya besar

Gajah, gajah, gajah namanya



MEDIA**FLASH CARD BINATANG****HARIMAU****KAMBING****JERAPAH****GAJAH****AYAM****BURUNG NURI****BEBEK****PANDA****KERBAU****SAPI PERAH****KUCING****KATAK**

KISI-KISI SOAL

Tema : Lingkungan
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS dan SBK
 Kelas/semester : II/2

Indikator	Materi Pokok	Penilaian			Nomor Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Bahasa Indonesia 8.1.1 Menyebutkan 4 ciri binatang tertentu. 8.13 Menulis deskripsi hewan tertentu	Menulis deskripsi binatang tertentu	Tes Lisan	esay	C1 A2	1
Matematika 3.1.1 Mengingat kembali konsep perkalian	Perkalian dua angka	Non tes		C1	
SBK 11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana	Lagu anak	Non tes		P3	

KUNCI JAWABAN

LKS

*Kreatifitas siswa

SOAL FORMATIF

*Kreatifitas siswa

PENILAIAN***LKS**

- Menyebutkan 4 kata kunci skor 50
- Menulis deskripsi sesuai dengan kata kunci 50
- Skor maksimal 100

***Soal Formatif**

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Aspek penilaian	Skala skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan pancaindera				
2.	Pilihan kata (diksi)				
3.	Ejaan dan tanda baca				
4.	Kelengkapan isi				
5.	Kerapian tulisan				
Jumlah					

Pedoman Penskoran :

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 5

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 - 69	Cukup
0 - 54	kurang

DESKRIPTOR :

1. Keterlibatan pancaindera
 - Melibatkan semua pancaindera
 - Melibatkan 3 pancaindera yaitupenglihatan, penciuman, dan perasa
 - Melibatkan 2 pancaindera penglihatan dan penciuman
 - Melibatkan 1 pancaindera, penglihatan
2. Pilihan kata (diksi)
 - Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 3 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
 - Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 4-7 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
 - Penggunaan diksi kurang tepat(8-10)
 - Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat.
3. Ejaan dan tanda baca
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 11-15
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 16
4. Kelengkapan isi
 - Keterpaduan isi antarkalimat jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat cukup jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat kurang jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat tidak jelas
5. Kerapian tulisan
 - Tulisan bagus, jelas terbaca dan bersih
 - Tulisan cukup bagus, terbaca dan cukup bersih
 - Tulisan kurang bagus, terbaca dan tidak bersih
 - Tulisan tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SDN Pakintelan 03

Tema : Lingkungan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, SBK

Kelas/semester : II/ II

Hari, tanggal : Kamis, 11 April 2013

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak

IPA

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis

IPA

4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

SBK

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana

Indikator

Bahasa Indonesia

8.1.1 Menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu

8.1.2 Menulis deskripsi tumbuhan tertentu

IPA

4.2.1 Menyebutkan 2 sumber energi panas

SBK

11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 4 ciri tumbuhan dengan tepat.
2. Dengan pengamatan kartu bergambar, siswa dapat menulis deskripsi tumbuhan tertentu dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mendeskripsikan tumbuhan tertentu secara lisan dengan baik.
4. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan dua sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
5. Diberikan teks lagu, siswa dapat menyanyikan lagu anak tanpa iringan dengan baik.

Karakter yang diharapkan : disiplin, berani, tekun, kerjasama, tanggungjawab dan teliti.

II. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : Menulis deskripsi tumbuhan tertentu

IPA : Menyebutkan 2 sumber energi panas dalam kehidupan

SBK : Lagu anak

III. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

Model : *concept sentence* berbantuan *flash card*

IV. Langkah-langkah pembelajaran

a. Pra kegiatan (10 menit)

1. Mengkondisikan kelas

2. Salam (*disiplin*)
 3. Presensi siswa
 4. Menyiapkan media pembelajaran
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
1. Apersepsi, guru bertanya “Anak-anak, kemarin kita sudah mendeskripsikan binatang-binatang di sekitar kita, binatang apa sajakah itu? Coba sebutkan!”
 2. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, yaitu mendeskripsikan tumbuhan hias, menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dan menyanyikan lagu anak.
 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran dengan kata-kata bahwa yang dapat mendeskripsikan dengan baik, akan mendapat hadiah.
- c. Kegiatan Inti (40 menit)
1. Siswa bersama guru menyanyikan lagu berjudul Lihat Kebunku (eksplorasi)
 2. Siswa menyebutkan nama tumbuhan yang ada di dalam lagu (eksplorasi)
 3. Guru menempelkan gambar bunga mawar pada papan tulis (eksplorasi)
 4. Guru bertanya “Tumbuhan apakah itu? Dimanakah kita dapat menjumpainya? Dapatkah kalian menyebutkan jenis tumbuhan yang lain?” (eksplorasi)
 5. Siswa secara bersama-sama menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang diketahui (eksplorasi)
 6. Siswa dan guru terlibat dalam tanya jawab tentang gambar bunga mawar, tanya jawab ini menghasilkan beberapa kata kunci (ekplorasi)
 7. Siswa bersama guru mendeskripsikan gambar bunga mawar (eksplorasi)
 8. Siswa yang ditunjuk guru menuliskan deskripsi gambar bunga mawar pada papan tulis (*elaborasi/berani*)
 9. Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku (*elaborasi*)
 10. Tiap pasangan mendapatkan sebuah gambar tumbuhan yang juga terdapat kata kunci (*elaborasi*)

11. Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menuliskan deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (*elaborasi/kerjasama*)
 12. Setelah waktu berdiskusi selesai, tiap kelompok membacakan hasil deskripsi di depan kelas secara bergantian, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi (*elaborasi/tanggungjawab*)
 13. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya (*konfirmasi*)
 14. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sumber energi panas yang ada di sekitar (*eksplorasi*)
 15. Secara acak guru menunjuk siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan sesuai dengan kartu yang ditunjukkan guru dan dikaitkan dengan manfaat energi matahari (*elaborasi/berani*)
 16. Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (*konfirmasi*)
- e. Kegiatan Akhir (20 menit)
1. Siswa mengerjakan evaluasi individu (*teliti*)
 2. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya.
 3. Guru menutup pelajaran.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar bunga mawar
- Kartu bergambar dan kata kunci
- Teks lagu anak berjudul Lihat Kebunku

Sumber Belajar :

- BSNP. 2008. *Model Silabus Kelas II Semester 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Ismoyo, dkk. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 2: Sekolah Dasar kelas 2*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 63-66.
- Wiyono, Edi, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2: untuk sekolah dasar/MI kelas II*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 78-82

- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 128-132.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

VI. Penilaian

a. Prosedur tes

1. Tes awal : Apersepsi
2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
3. Tes Akhir : soal evaluasi

b. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab dalam KBM
2. Tes Tertulis : Tes Formatif

c. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir

d. Bentuk Tes

1. esay

Semarang, 11 April 2013

Guru Kelas II



Umi Nurjanah, A.Ma.Pd
NIP. -

Peneliti



Umi Nofia Fitriana
NIM. 140 140 9078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suarso, S.Pd

NIP. 19571101 197802 1 002

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Bahasa Indonesia

Menulis Deskripsi Tumbuhan Tertentu

Apakah di rumahmu ada tumbuhan? Ayo kamu tuliskan ciri ciri tumbuhan yang ada di rumahmu

atau yang kamu kenal.

Perhatikan gambar berikut!

Mari kita deskripsikan gambar bunga mawar

Bunga Mawar = berwarna merah, berdaun hijau, berduri, wangi, tumbuhan hias.



Bunga Mawar

Di rumahku terdapat kebun. Di kebun ada bermacam-macam bunga. Ada mawar, melati dan juga matahari. Aku suka bunga mawar. Bunga mawar berwarna merah. Tangkai bunga mawar berduri. Meskipun berduri baunya wangi. Aku

suka bunga mawar. Ku jadikan bunga mawar untuk menghiasi rumahku.

IPA

Kegunaan Panas dan Cahaya Matahari

Panas matahari membuat kain jemuran menjadi kering, padi dan ikan juga dijemur agar menjadi kering dan tidak busuk

Pada siang hari kita tidak membutuhkan lampu karena sinar matahari menerangi bumi tumbuhan membuat makanannya dengan bantuan cahaya matahari tanpa cahaya matahari tumbuhan akan mati.

Pada malam hari saat kita tidur kita memakai selimut agar tidak kedinginan tetapi di siang hari kita merasa hangat karena sinar matahari menghangatkan bumi apabila hujan turun jalan menjadi becek air meluap di mana mana sesudah hujan panas matahari menguapkan air sehingga tanah kembali kering

SBK

Menyanyikan Lagu Anak

Lihat Kebunku

Lihat kebunku, penuh dengan bunga

Ada yang merah, dan ada yang putih

Setiap hari, kusiram semua

Mawar melati, semuanya indah

FLASH CARD TUMBUHAN

**LIDAH BUAYA****PADI****POHON MANGGA****PEPAYA****MELATI****KELAPA****CEMARA****KAKTUS****BUNGA KAMBOJA****BUNGA SOKA****BUNGA
MATAHARI****POHON PISANG**

nama :


:

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk :

1. Amatilah gambar pada kartu yang kalian dapatkan!
2. Sebutkan 4 ciri tumbuhan tersebut!
3. Tuliskan deskripsi gambar tersebut!

Ciri-ciri:



Deskripsi:

KISI-KISI SOAL

Tema : Lingkungan
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA dan SBK
 Kelas/semester : II/2

Indikator	Materi Pokok	Penilaian			Nomor Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Bahasa Indonesia 8.1.1 Menyebutkan 4 ciri tumbuhan tertentu 8.13 Menulis deskripsi tumbuhan tertentu	Menulis deskripsi tumbuhan tertentu	Tes Lisan	esay	C1 A2	1
IPA 3.2.1 Menyebutkan 2 sumber energi panas	Kegunaan energi panas	Non tes		C1	
SBK 11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana	Lagu anak	Non tes		P3	

KUNCI JAWABAN

LKS

*Kreatifitas siswa

SOAL FORMATIF

*Kreatifitas siswa

PENILAIAN***LKS**

- Menyebutkan 4 kata kunci skor 50
- Menulis deskripsi sesuai dengan kata kunci 50
- Skor maksimal 100

***Soal Formatif**

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Aspek penilaian	Skala skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan pancaindera				
2.	Pilihan kata (diksi)				
3.	Ejaan dan tanda baca				
4.	Kelengkapan isi				
5.	Kerapian tulisan				
Jumlah					

Pedoman Penskoran :

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 5

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 - 69	Cukup
0 - 54	kurang

DESKRIPTOR :

1. Keterlibatan pancaindera
 - Melibatkan semua pancaindera
 - Melibatkan 3 pancaindera yaitupenglihatan, penciuman, dan perasa
 - Melibatkan 2 pancaindera penglihatan dan penciuman
 - Melibatkan 1 pancaindera, penglihatan
2. Pilihan kata (diksi)
 - Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 3 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
 - Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 4-7 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
 - Penggunaan diksi kurang tepat(8-10)
 - Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat.
3. Ejaan dan tanda baca
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 11-15
 - Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 16
4. Kelengkapan isi
 - Keterpaduan isi antarkalimat jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat cukup jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat kurang jelas
 - Keterpaduan isi antarkalimat tidak jelas
5. Kerapian tulisan
 - Tulisan bagus, jelas terbaca dan bersih
 - Tulisan cukup bagus, terbaca dan cukup bersih
 - Tulisan kurang bagus, terbaca dan tidak bersih
 - Tulisan tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN Pakintelan 03
 Tema : Lingkungan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA dan SBK
 Kelas/semester : II/ II
 Hari, tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak

IPA

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis

IPA

4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari

SBK

11.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana

Indikator

Bahasa Indonesia

8.1.1 Menyebutkan 4 ciri buah tertentu

8.13 Menulis deskripsi buah tertentu

IPA

4.1.1 Menentukan letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari

SBK

11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan 4 ciri buah tertentu dengan tepat.
2. Dengan pengamatan kartu bergambar, siswa dapat menulis deskripsi buah tertentu dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar pada kartu, siswa dapat mendeskripsikan ciri buah tertentu secara lisan dengan baik.
4. Memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari dengan tepat.
5. Diberikan tebakan lagu, siswa dapat menyanyikan lagu anak tanpa iringan dengan baik.

Karakter yang diharapkan: disiplin, berani, tekun, kerjasama, tanggungjawab dan teliti.

II. Materi Ajar

B. Indonesia : Mendeskripsikan ciri buah

IPA : Kedudukan bayangan berdasarkan kenampakan matahari

SBK : Lagu anak

III. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

Model : *concept sentence* berbantuan *flash card***IV. Langkah-langkah pembelajaran**

a. Pra kegiatan (10 menit)

1. Mengkondisikan kelas

2. Salam (*disiplin*)
 3. Presensi siswa
 4. Menyiapkan media pembelajaran
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
- a) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
 - b) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Anak-anak, kemarin kita sudah mendeskripsikan tumbuhan di sekitar kita, apakah kalian sudah bisa mendeskripsikan benda dengan baik dan benar?”
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan buah-buahan secara tertulis.
 - d) Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan menyiapkan bahan pembelajaran.
- c. Kegiatan Inti
- a) Guru menempelkan gambar buah Mangga (eksplorasi)
 - b) Guru bertanya “Buah apakah itu? Apa warna buah tersebut? Bagaimanakah rasanya?” (eksplorasi)
 - c) Siswa secara bersama-sama menyebutkan ciri-ciri buah mangga, guru menuliskan ciri-ciri di papan tulis (eksplorasi)
 - d) Siswa bersama guru menentukan 4 kata kunci dari ciri-ciri mangga untuk dideskripsikan (ekplorasi)
 - e) Siswa bersama guru mendeskripsikan buah mangga secara tertulis (eksplorasi)
 - f) Siswa duduk berpasangan dengan teman sebangku (elaborasi)
 - g) Setiap pasangan mendapatkan sebuah gambar buah (elaborasi)
 - h) Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk menuliskan deskripsi gambar yang diperoleh pada lembar kerja yang sudah disiapkan (elaborasi)
 - i) Setelah waktu berdiskusi selesai, tiap kelompok membacakan hasil deskripsi di depan kelas secara bergantian, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil pekerjaan kelompok presentasi (elaborasi)

- j) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya (konfirmasi)
- k) Siswa dan guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)
- l) Guru menjelaskan pada siswa tentang kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari (eksplorasi)
- m) Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan guru tentang letak bayangan sesuai dengan kenampakan matahari.
- n) Siswa yang ditunjuk guru mendeskripsikan buah-buahan yang ditunjukkan dengan kartu gambar yang baru secara lisan (elaborasi)
- o) Siswa bersama guru menyanyikan lagu berjudul Aku Suka Buah (elaborasi)
- p) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)
- d. Kegiatan Akhir
 - a) Siswa mengerjakan evaluasi tertulis.
 - b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar buah mangga
- Kartu bergambar dan kata kunci
- Teks lagu anak berjudul Aku Suka Buah

Sumber Belajar :

- BSNP. 2008. *Model Silabus Kelas II Semester 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Ismoyo, dkk. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 2: Sekolah Dasar kelas 2*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 63-66.
- Wiyono, Edi, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2: untuk sekolah dasar/MI kelas II*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 78-82
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 128-132.

VI. Penilaian

- a. Prosedur tes
 1. Tes awal : Apersepsi
 2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
 3. Tes Akhir : soal evaluasi
- b. Jenis Tes
 1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab dalam KBM
 2. Tes Tertulis : Tes Formatif
- c. Alat Tes
 1. Soal-soal Tes : Terlampir
 2. Kunci Jawaban : Terlampir
- d. Bentuk Tes
 1. esay


Semarang, 17 April 2013

Guru Kelas II



Umi Nurjanah, A.Ma.Pd
NIP. -

Peneliti



Umi Nofia Fitriana
NIM. 140 140 9078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Surarso, S.Pd

NIP. 1971011978021002

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

BAHASA INDONESIA

Menulis Deskripsi Buah Tertentu

Kemarin kita sudah mendeskripsikan tumbuhan di sekitar kita, apakah kalian sudah bisa mendeskripsikan benda dengan baik dan benar?

Mendeskripsikan benda ternyata tidak sulit bukan?

Perhatikan gambar berikut! Coba deskripsikan gambar tersebut berdasarkan pengamatanmu!



Buah Mangga

Buang mangga, buah yang ku suka. Ku suka karena rasanya manis. Buahnya berwarna kuning dan berkulit hijau. Buah mangga berbentuk lonjong. Buahnya cukup besar. Di dalam buah, terdapat biji yang besar di tengah. Buah mangga enak dimakan langsung ataupun diolah. Bisa untuk minuman, kue, puding,

maupun makanan yang lain. aku suka buah mangga.

IPA

Letak Bayangan Berdasarkan Letak Matahari

Pernahkah kalian memperhatikan letak bayangan kalian?

Bayangan dapat terbentuk disebabkan adanya cahaya. Salah satu sumber cahaya adalah matahari.

Di pagi hari, bayang-bayang terlihat panjang. Sinar matahari pagi tidak terasa panas. Matahari pagi menyehatkan kulit dan tulang.

Di siang hari, matahari berada tepat di atas kepala. Bayangan menjadi terlihat pendek dan sinar matahari terasa panas.

Sedangkan di sore hari, matahari sudah condong ke arah barat. Bayangan terlihat panjang. Sinar matahari tidak terasa panas lagi. Sebentar lagi matahari akan tenggalam. Hari pun menjadi gelap.

SBK

Menyanyikan lagu anak

Aku Anak Sehat

Aku anak sehat, tubuhku kuat
 Karena ibuku rajin dan cermat
 Semasa aku bayi slalu diberi asi
 Makanan bergizi dan imunisasi

Berat badanku ditimbang slalu
 Posyandu menunggu setiap waktu
 Bila aku diare ibu selalu waspada
 Pertolongan oralit slalu siap sedia

**MEDIA
FLASH CARD BUAH-BUAHAN**



BELIMBING



RAMBUTAN



JAMBU AIR



JERUK



MANGGIS



NANGKA



PEPAYA



PISANG



DURIAN



SAWO



SIRSAK



NANAS

nama	:
	:

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk :

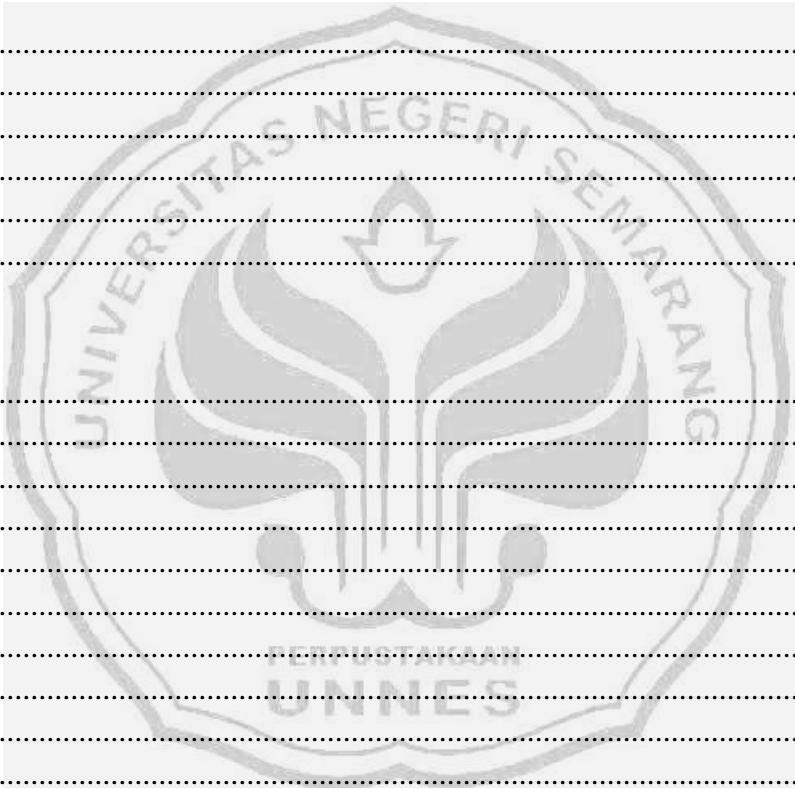
1. Amatilah gambar pada kartu yang kalian dapatkan!
2. Sebutkan 4 ciri buah tersebut!
3. Tulislah deskripsi gambar binatang tersebut!

Ciri-ciri:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Deskripsi:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



KISI-KISI SOAL

Tema : Lingkungan
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS dan SBK
 Kelas/semester : II/2

Indikator	Materi Pokok	Penilaian			Nomor Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Bahasa Indonesia 8.1.1 Menyebutkan 4 ciri buah tertentu 8.13 Menulis deskripsi buah tertentu	Menulis deskripsi buah tertentu	Tes Lisan Tes tertulis	esai	C1 A2	1
IPA 4.1.1 Menentukan letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari	Letak bayangan berdasarkan kenampakan matahari	Non tes		C1	
SBK 11.3.1 Menyanyikan lagu anak tanpa iringan sederhana	Lagu anak	Non tes		P3	

KUNCI JAWABAN

LKS

*Kreatifitas siswa

Soal Formatif

*Kreatifitas siswa

PENILAIAN

*LKS

- Menyebutkan 4 kata kunci skor 50
- Menulis deskripsi sesuai dengan kata kunci 50
- Skor maksimal 100

*Soal Formatif

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Aspek penilaian	Skala skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan pancaindera				
2.	Pilihan kata (diksi)				
3.	Ejaan dan tanda baca				
4.	Kelengkapan isi				
5.	Kerapian tulisan				
Jumlah					

Pedoman Penskoran :

Skor maksimal = 20

Skor minimal = 5

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 - 69	Cukup
0 - 54	kurang

DESKRIPTOR :

1. Keterlibatan pancaindera

- Melibatkan semua pancaindera
- Melibatkan 3 pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, dan perasa
- Melibatkan 2 pancaindera penglihatan dan penciuman
- Melibatkan 1 pancaindera, penglihatan

2. Pilihan kata (diksi)

- Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 3 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
- Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 4-7 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)
- Penggunaan diksi kurang tepat(8-10)
- Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat

3. Ejaan dan tanda baca

- Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 5
- Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10
- Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 11-15
- Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 16

4. Kelengkapan isi

- Keterpaduan isi antarkalimat jelas
- Keterpaduan isi antarkalimat cukup jelas
- Keterpaduan isi antarkalimat kurang jelas
- Keterpaduan isi antarkalimat tidak jelas

5. Kerapian tulisan

- Tulisan bagus, jelas terbaca dan bersih
- Tulisan cukup bagus, terbaca dan cukup bersih
- Tulisan kurang bagus, terbaca dan tidak bersih
- Tulisan tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih

LAMPIRAN 11**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	NAMA	SKOR PENGAMATAN						JUM LAH	%	KRITERIA
		INDIKATOR								
		1	2	3	4	5	6			
1	Adi Susila P.	1	3	1	2	3	3	13	54%	Kurang
2	Rifqi Arya Pratama	3	2	2	2	1	3	13	54%	Kurang
3	Avito Yusuf	2	2	1	2	3	3	13	54%	Kurang
4	Adela Dwi R.	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
5	Adiska Sri Karena	4	3	2	4	2	3	18	75%	Baik
6	Andi Rayogo	2	2	1	1	3	3	12	50%	Kurang
7	Aulia Mutia Ali	4	3	1	3	2	3	16	67%	Baik
8	Dafika Arya Sadma	4	3	3	4	4	3	21	88%	Sangat Baik
9	Erni Mei Santi	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
10	Evis Dwi Rosalia	4	3	1	3	2	3	16	67%	Baik
11	Fajar Arifiyanto	3	3	1	2	3	3	15	63%	Cukup
12	Gista Sailaga Nur	3	4	3	4	3	3	20	83%	Baik
13	Haidar Mazidan	3	3	2	4	3	3	18	75%	Baik
14	M. Aslam A. D.	2	2	2	4	3	4	17	71%	Baik
15	M. Ridwan P.	3	2	1	2	2	2	12	50%	Kurang
16	Nafila Rida R	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
17	Primananda A.P	3	3	2	3	3	4	18	75%	Baik
18	Radhita Rizki A	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
19	Rika Mursalina	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
20	Senandung Nacita	3	3	1	4	2	3	16	67%	Baik
21	Tiar Asa Negara	3	3	1	4	2	3	16	67%	Baik
22	Wahyuni Kartika S	4	3	2	4	2	3	18	75%	Baik
23	Iqbal Ade Akbar	3	4	4	4	4	3	22	92%	Sangat Baik
24	W. Galih W.	1	2	1	2	2	3	11	46%	Kurang
25	Devinna Putri M.	4	2	1	4	2	3	16	67%	Baik
26	M. Alfian Nur R.	3	4	3	4	3	3	20	83%	Baik
Jumlah								441	1754%	
Rata-rata								17		
Kategori								Baik		

Observer 1



Umi Nurjanah, A.Ma.Pd.
NIP. -

Semarang, 10 April 2013

Observer 2



Mustafa Kamal Ali
NIM. 1401409390

LAMPIRAN 12**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II**

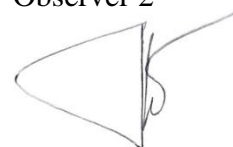
NO	NAMA	SKOR PENGAMATAN INDIKATOR						JUM LAH	%	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6			
1	Adi Susila P.	1	3	3	2	2	3	14	58%	cukup
2	Rifqi Arya Pratama	3	3	3	2	2	3	16	67%	baik
3	Avito Yusuf	3	3	3	2	2	3	16	67%	baik
4	Adela Dwi R.	4	2	3	4	2	3	18	75%	baik
5	Adiska Sri Karenia	4	4	3	4	4	3	22	92%	sangat baik
6	Andi Rayogo	1	3	3	2	2	4	15	63%	cukup
7	Aulia Mutia Ali	4	2	3	3	4	3	19	79%	baik
8	Dafika Arya Sadma	4	3	3	4	4	3	21	88%	sangat baik
9	Erni Mei Santi	4	2	3	4	2	3	18	75%	baik
10	Evis Dwi Rosalia	4	3	3	4	2	3	19	79%	baik
11	Fajar Arifiyanto	3	3	3	4	2	3	18	75%	baik
12	Gista Sailaga Nur	4	4	4	4	4	3	23	96%	sangat baik
13	Haidar Mazidan	3	3	3	4	3	3	19	79%	baik
14	M. Aslam A. D.	3	3	3	4	3	3	19	79%	baik
15	M. Ridwan P.	3	2	3	3	2	2	15	63%	cukup
16	Nafila Rida R	4	3	3	4	3	3	20	83%	baik
17	Primananda A.P	3	3	3	4	4	3	20	83%	baik
18	Radhita Rizki A	4	4	3	3	4	4	22	92%	sangat baik
19	Rika Mursalina	4	2	3	4	2	3	18	75%	baik
20	Senandung Nacita	4	3	3	4	4	3	21	88%	sangat baik
21	Tiar Asa Negara	4	3	3	4	4	4	22	92%	sangat baik
22	Wahyuni Kartika S	4	4	3	4	4	4	23	96%	sangat baik
23	Iqbal Ade Akbar	3	4	4	4	4	3	22	92%	sangat baik
24	W. Galih W.	3	3	3	3	3	3	18	75%	baik
25	Devinna Putri M.	3	2	3	4	3	3	18	75%	baik
26	M. Alfian Nur R.	4	3	4	4	3	3	21	88%	sangat baik
Jumlah								498	2071%	
Rata-rata								19,1		
Kategori								Baik		

Observer 1


Umi Nurjanah, A.Ma.Pd.
NIP. -

Semarang, 11 April 2013

Observer 2


Mustafa Kamal Ali
NIM. 1401409390

LAMPIRAN 13**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I**

NO	NAMA	SKOR PENGAMATAN INDIKATOR						JUM LAH	%	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6			
1	Adi Susila P.	3	2	3	4	5	6	23	96%	Baik
2	Rifqi Arya Pratama	3	4	3	4	3	3	20	83%	Baik
3	Avito Yusuf	2	3	3	3	2	3	16	67%	Baik
4	Adela Dwi R.	4	3	3	4	3	3	20	83%	Baik
5	Adiska Sri Karenia	4	4	4	4	4	4	24	100%	Sangat Baik
6	Andi Rayogo	3	3	3	4	3	4	20	83%	Baik
7	Aulia Mutia Ali	4	3	3	4	4	3	21	88%	Sangat Baik
8	Dafika Arya Sadma	4	4	4	4	4	3	23	96%	Sangat Baik
9	Erni Mei Santi	4	4	3	4	3	4	22	92%	Sangat Baik
10	Evis Dwi Rosalia	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
11	Fajar Arifiyanto	2	3	3	4	3	3	18	75%	Baik
12	Gista Sailaga Nur	4	3	4	4	4	3	22	92%	Sangat Baik
13	Haidar Mazidan	3	3	3	4	4	3	20	83%	Baik
14	M. Aslam A. D.	3	3	3	3	4	3	19	79%	Baik
15	M. Ridwan P.	4	4	3	3	2	3	19	79%	Baik
16	Nafila Rida R	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
17	Primananda A.P	3	3	4	4	4	4	22	92%	Sangat Baik
18	Radhita Rizki A	4	3	3	4	4	4	22	92%	Sangat Baik
19	Rika Mursalina	4	3	3	4	2	3	19	79%	Baik
20	Senandung Nacita	4	3	3	4	3	4	21	88%	Sangat Baik
21	Tiar Asa Negara	3	3	3	4	4	4	21	88%	Sangat Baik
22	Wahyuni Kartika S	3	3	4	4	4	3	21	88%	Sangat Baik
23	Iqbal Ade Akbar	3	4	4	4	4	3	22	92%	Sangat Baik
24	W. Galih W.	4	3	3	3	3	3	19	79%	Baik
25	Devinna Putri M.	3	3	3	4	4	3	20	83%	Baik
26	M. Alfian Nur R.	4	4	4	4	4	3	23	96%	Sangat Baik
Jumlah								530	2246%	
Rata-rata								20,4		
Kategori								Sangat Baik		

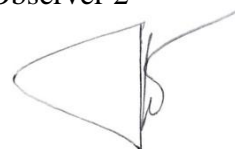
Observer 1



Umi Nurjanah, A.Ma.Pd
NIP -

Semarang, 17 April 2013

Observer 2




Mustafa Kamal Ali
NIM 140140939

LAMPIRAN 14**NILAI HASIL EVALUASI KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI**

NO.	NAMA	HASIL EVALUASI		
		Siklus I Pert I	Siklus I Pert II	Siklus II Pert I
1.	Adi Susila Pamungkas	55	65	70
2.	Rifqi Arya Pratama	60	70	80
3.	Avit0 Yusuf	65	70	65
4.	Adela Dwi R.	75	70	80
5.	Adiska Sri Karenia	75	80	75
6.	Andi Rayogo	65	65	50
7.	Aulia Mutia Ali	70	75	70
8.	Dafika Arya Sadma	80	80	80
9.	Erni Mei Santi	70	55	75
10.	Evis Dwi Rosalia	70	85	85
11.	Fajar Arifiyanto	55	50	40
12.	Gista Sailaga Nur	75	70	70
13.	Haidar Mazidan	70	80	90
14.	M. Aslam A. Dzikri	50	65	70
15.	M. Ridwan Prasetya	25	30	25
16.	Nafila Rida R	80	80	85
17.	Primananda A.P	65	70	75
18.	Radhita Rizki A	75	75	85
19.	Rika Mursalina	60	70	70
20.	Senandung Nacita	70	75	90
21.	Tiar Asa Negara	75	75	80
22.	Wahyuni Kartika Sari	85	95	90
23.	Iqbal Ade Akbar	80	85	70
24.	W. Galih Wicaksono	70	70	70
25.	Devinna Putri M.	70	75	85
26.	M. Alfian Nur Rokhim	80	85	90
Jumlah Tuntas		17	20	22
Jumlah Tidak Tuntaas		9	6	4

Ket :

 = Tidak Tuntas = Tuntas

LAMPIRAN 15

HASIL EVALUASI MENULIS DESKRIPSI SISWA

Nama	: RIDWAN
No. Absen	: 15

SOAL FORMATIF

25

Petunjuk: Deskripsikanlah binatang Zebra dalam bentuk paragraf!



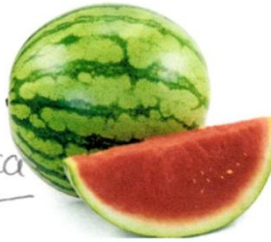
F22ahitamba puti OKOR
 KAKIP pattede Adadulwa
 RUPJE
 digung matadu WA

Skor : Keterbatasan penulisan = 1
 - Diksi = 1
 - rima & tohok baca = 1
 - Keleluasan isi = 1
 - Kemeluan = 1
 $\frac{5}{20} \times 100 = 25\%$

Nama : Rika
No. Absen : 19 Lembaran

Soal Formatif

Deskripsikanlah buah semangka berikut dalam bentuk paragraf!



Buah Semangka

(70)

Warnanya hijau • warna buahnya merah. Buah semangka mempunyai biji-biji banyak dan kecil-kecil. Juga bisa di buat jus & juga di jual. bentuknya lingkaran dan lonjong. Buahnya ada yang besar dan kecil & batangnya kecil & ditanam di rumah & sawah.

Skor : - Keterlibatan paragrafer : 2

- Diksi : 4

- Gaji dan lauda baca : 3

- Kelengkapan isi : 2

- Kerapian tulisan : 3

$\frac{14}{20} \times 100 = 70$

Nama : Wahyu Kartika S.
 No. Absen : 22

SOAL FORMATIF

95

Petunjuk: Deskripsikanlah tumbuhan jagung berikut!



Pohon jagung

Buahnya enak, aku suka buah jagung, buah jagung tumbuhnya di sawah.
 Buah jagung berwarna kuning, daunnya panjang, batangnya tinggi dan ramping.
 Buah jagung adalah buah kesukaanku, kulitnya berwarna putih.
 Buah jagung rasanya manis, bisa dibuat asem-asem, buah jagung memiliki bij-bijian.
 Rambutnya berwarna coklat, buah jagung memiliki rambut.
 Jika belum matang, daunnya berwarna hijau.

Skor = - Keterlibatan panca indera = 3
 - Diksi = 4
 - Sajian dan tanda baca = 4
 - Kelengkapan isi = 4
 - Kerapian tulisan = 4

 19/20 x 100 = 95%

LAMPIRAN 16

CATATAN LAPANGAN SELAMA PENELITIAN

CATATAN LAPANGAN

Selama Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas I I SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

Siklus/ Pertemuan : I/ 1
Kelas/ Semester : II/ 2
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 April 2013
Materi : Mendeskripsikan Makhluk Hidup (Hewan)

Kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai di antaranya menyiapkan media pembelajaran berupa gambar binatang, lembar kerja siswa, kartu bergambar (*flash card*) seri binatang, dan lembar evaluasi sudah tepat. Dengan demikian, menunjukkan bahwa peneliti sudah siap melaksanakan penelitian. Kegiatan awal dengan mengondisikan kelas dan presensi tidak lupa dilakukan, sehingga peneliti tahu kehadiran siswa.

Pada kegiatan apersepsi, selain memberikan pertanyaan secara klasikal, juga sebaiknya memberikan pertanyaan secara individual. Dengan demikian, siswa akan fokus pada pertanyaan dan menarik perhatian. Saat bernyanyi, sebaiknya siswa diajak bernyanyi bersama-sama, jadi guru tidak bernyanyi sendirian dan hanya satu kali. Kebanyakan siswa tidak begitu mengetahui lagu yang dinyanyikan guru, akan tetapi menjadikan siswa fokus untuk mendengarkan lagu dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi lagu.

Ketika guru menunjukkan gambar, beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan. Hal ini mungkin dikarenakan gambar yang kurang besar, atau bisa jadi karena siswa tersebut sudah pernah melihat gambar tersebut. Akan tetapi siswa yang lain masih tampak antusias memperhatikan penjelasan guru.

Selama guru menjelaskan materi mendeskripsikan, beberapa siswa terlihat gaduh dan berbicara dengan teman. Tindakan guru dengan menegur sudah cukup baik, meskipun tindakan tersebut tidak menjadikan siswa jera. Ketika pembentukan kelompok, siswa DAS yang duduk sendirian tidak mau berpasangan dengan siswa EMS. Tindakan DAS tersebut ditolerir guru dengan memberikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan secara perorangan. Kegiatan kelompok berjalan cukup lancar, meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak ikut bekerja.

Kegiatan setelah waktu diskusi selesai yaitu mempresentasikan hasil kerja kelompok tidak dilaksanakan guru karena waktu yang dinilai tidak mencukupi sehingga langsung dengan pertanyaan tentang konsep perkalian. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang perkalian yang diajukan guru. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa kelas II sudah menguasai perkalian dua angka dengan baik.

Pada kegiatan evaluasi, siswa terlihat mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Terdapat dua orang siswa yang dapat menyelesaikan evaluasi lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Sementara yang lain menyelesaikan soal tepat waktu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dan guru mengucapkan salam.

Semarang, 10 April 2013
Observer,



Mustafa Kamal Ali
NIM.1401409390

CATATAN LAPANGAN

Selama Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas I I SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

Siklus/ Pertemuan : I/ 2
Kelas/ Semester : II/ 2
Hari/ Tanggal : Rabu, 11 April 2013
Materi : Mendeskripsikan Makhluk Hidup (Tumbuhan)

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Dikarenakan pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama dengan kedua yang berurutan, siswa masih mengingat dengan betul kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Ketika kegiatan inti awal, siswa diajak menyanyikan lagu Lihat Kebunku. Seluruh siswa menyanyikan lagu dengan semangat. Demikian pula ketika kegiatan tanya jawab tentang isi lagu, siswa menjawab dengan serentak dan semangat.

Setelah guru menempelkan gambar tumbuhan Matahari, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menuliskan salah satu ciri gambar. Siswa MAI spontan mengacungkan jari untuk maju ke depan. Siswa yang lainpun, terutama siswa laki-laki, ikut maju ke depan, sehingga saling berdesakan di depan papan tulis. Tapi guru mampu mengendalikan suasana dengan memberikan penguatan negatif, bahwa yang tidak tenang tidak akan mendapatkan hadiah. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Ketika diajak untuk mendeskripsikan gambar, siswa masih terlihat kebingungan. Dengan bantuan guru, siswa mulai mampu mendeskripsikan gambar berdasarkan kata-kunci yang telah dituliskan di papan tulis. Selama pembelajaran, siswa sering gaduh, tindakan guru dengan secara spontan mengajak siswa untuk bernyanyi dinilai tepat. Sehingga siswa kembali terfokus pada guru dan pembelajaran. Pada saat kegiatan kelompok, anggota kelompok masih sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya yaitu berpasangan dengan teman

sebangku. Lagi, siswa DAS tidak mau bekerja berpasangan sehingga mengerjakan LKS secara individu.

Setelah waktu berdiskusi selesai dan pekerjaan kelompok dikumpulkan, guru memberikan pertanyaan tentang kebutuhan makhluk hidup agar dapat tumbuh, yaitu cahaya matahari. Siswa menyebutkan bermacam-macam fungsi atau kegunaan sinar matahari. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya sehingga dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Siswa mengerjakan secara individual dan tertib seperti pada pertemuan sebelumnya

Semarang, 11 April 2013

Observer,



Mustafa Kamal Ali

NIM.1401409390



CATATAN LAPANGAN

Selama Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk
Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas I I SDN Pakintelan
03 Kota Semarang

Siklus/ Pertemuan : II/ 1
Kelas/ Semester : II/ 2
Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013
Materi : Mendeskripsikan Makhluk Hidu (Buah-buahan)

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan peneitian. Ketika kegiatan inti awal, siswa diajak menyanyikan lagu Aku Anak Sehat. Hanya sebagian siswa saja yang dapat menyanyikan lagu tersebut dengan semangat, sementara yang lain belum pernah mendengar lagu tersebut. Dan ketika kegiatan tanya jawab tentang isi lagu, siswa menjawab dengan beraneka jawaban, namun masih mengarah ke isi lagu.

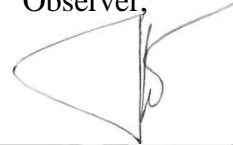
Ketika guru menjelaskan kembali tentang hal-hal yang harus dituliskan ketika mendeskripsikan benda/makhluk hidup, beberapa siswa tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri. Tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan menegur dan mengambil mainan siswa. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa sering gaduh, tindakan guru dengan secara spontan mengajak siswa untuk bernyanyi cukup efektif. Sehingga siswa kembali terfokus pada guru dan pembelajaran. Pada saat kegiatan kelompok, anggota kelompok masih sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya yaitu berpasangan dengan teman sebangku. Lagi, siswa DAS tidak mau bekerja berpasangan sehingga mengerjakan LKS secara individu.

Setelah waktu berdiskusi selesai, guru menunjuk dua kelompok untuk membacakan hasil pekerjaan. Karena waktu yang terbatas, sehingga hanya dua kelompok yang maju meskipun banyak kelompok yang ingin membacakan hasil kerja mereka. Setelah menjelaskan kedudukan matahari berdasarkan kenampakannya, dua orang siswa yang ditunjuk guru maju ke depan untuk

mendeskripsikan secara lisan gambar pada kartu. Beberapa siswa ikut maju ke depan untuk mendeskripsikan gambar yang ditunjukkan guru, sehingga membuat guru kewalahan. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya sehingga dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Siswa mengerjakan secara individual dan tertib seperti pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan diakhiri dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali tersebut, dan siswa merespon secara positif. Mereka senang dengan pembelajaran dan bersedia mengikuti pembelajaran tersebut lain kali.

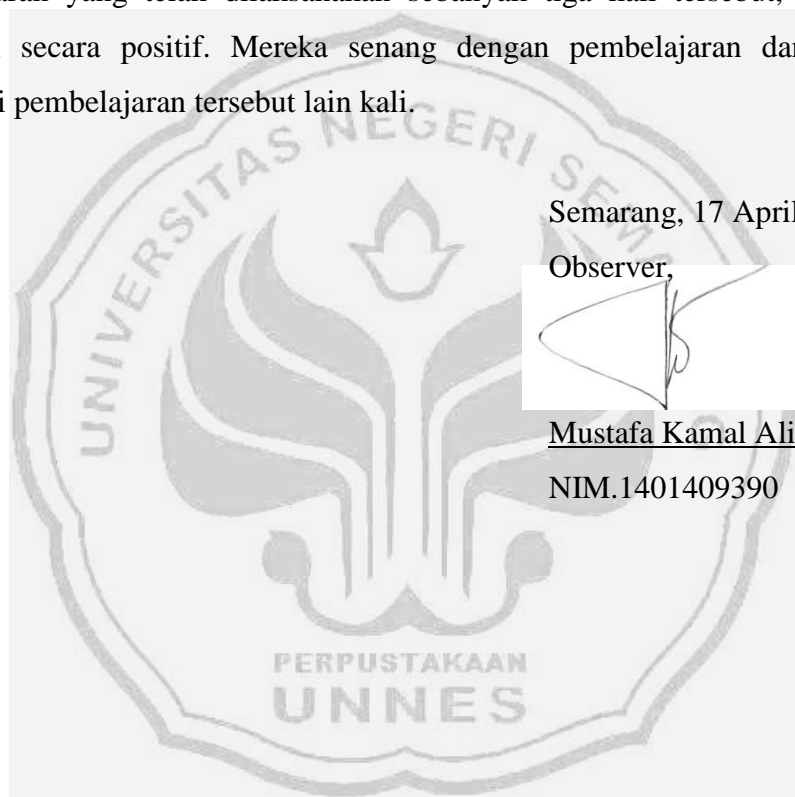
Semarang, 17 April 2013

Observer,



Mustafa Kamal Ali

NIM.1401409390



LAMPIRAN 16**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa



Gambar 2. Guru menunjukkan gambar



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab dalam menentukan kata kunci



Gambar 4. Guru membimbing diskusi kelompok



Gambar 5. Siswa aktif bekerja kelompok dalam mengerjakan lembar kerja



Gambar 6. Siswa diuji kemampuan mendeskripsikan secara lisan